

**PENINGKATAN KECERDASAN BUDAYA MENGGUNAKAN MODEL  
*PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS V  
SD MUHAMMADIYAH 01 MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

**Oleh:**

**DWI NUR ASHIKIN SARAGIH**  
2202090044



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2026**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 18 April 2026, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Dwi Nur Ashikin Saragih  
NPM : 2202090044  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Peningkatan Kecerdasan Budaya Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V Sd Muhammadiyah 01 Medan

Dengan diterimanya Skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Jurnal  
( ) Tidak Lulus

### PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

  
Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.


  
Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.


### ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Marah Doly Nst, M.Si.
2. Amin Basri, S.Pd.I., M.Pd.
3. Baihaqi Siddik Lubis, S.Pd.I., M.Pd.

1. 

2.

3. 





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Skripsi Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 bagi:

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Dwi Nur Ashikin Saragih  
NPM : 2202090044  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Peningkatan Kecerdasan Budaya Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SD Muhammadiyah 01 Medan

Medan, April 2026

Disetujui oleh:

Pembimbing

Baihaqi Siddik Lubis, S.Pd.I, M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: [fkip@umstu.ac.id](mailto:fkip@umstu.ac.id)



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : Dwi Nur Ashikin Saragih  
NPM : 2202090044  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Peningkatan Kecerdasan Budaya Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SD Muhammadiyah 01 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
Senin, 23/Februari 2024	Revisi Bab 3 s/d Bab 4	
Sabtu, 20/Februari 2024	Revisi BAB IV - Data	
Selasa, 3/Maret 2024	Revisi Teknik Analisis Data	
Kabu, 11/Maret 2024	Revisi Data Penelitian	
Selasa, 31/Maret 2024	Revisi Data Hasil Penelitian	
Senin, 6/April 2024	Revisi Kelengkapan Bab V	
Kabu, 11/April 2024	Revisi Menanyakan Keseluruhan Bab VI s/d VII	
Kabu, 15/April 2024	Acc Sidang	

Medan, April 2026

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dosen Pembimbing

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Baihaqi Siddik Lubis, S.Pd.I, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Dwi Nur Ashikin Saragih  
NPM : 2202090044  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Peningkatan Kecerdasan Budaya Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SD Muhammadiyah 01 Medan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Peningkatan Kecerdasan Budaya Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SD Muhammadiyah 01 Medan**" adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Medan, April 2026

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



**DWI NUR ASHIKIN SARAGIH**  
NPM. 2202090044

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## ABSTRAK

**Dwi Nur Ashikin Saragih, 2202090044, Peningkatan Kecerdasan Budaya Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SD Muhammadiyah 01 Medan, Universitas Sumatera Utara.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kecerdasan budaya (cultural intelligence) siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 01 Medan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami dan menghargai keberagaman budaya, yang disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *quasi experimental design* dan desain *pretest-posttest equivalent groups*. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model PBL dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian berupa kuesioner kecerdasan budaya yang mencakup empat dimensi, yaitu metakognitif, kognitif, motivasional, dan perilaku. Data dianalisis menggunakan uji deskriptif, uji *independent sample t-test*, dan uji mann-whitney U. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kecerdasan budaya siswa yang signifikan pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Model PBL terbukti efektif dalam meningkatkan seluruh dimensi kecerdasan budaya siswa, karena mampu mendorong keterlibatan aktif, berpikir kritis, serta interaksi sosial yang lebih baik dalam konteks keberagaman budaya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kecerdasan budaya siswa sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan berbasis pada penguatan kompetensi sosial-budaya siswa.

**Kata kunci:** Problem Based Learning, kecerdasan budaya, siswa sekolah dasar

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kecerdasan Budaya Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di Kelas V SD Muhammadiyah 01 Medan”. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan umat sedunia dalam kehidupan dan menyinari kita dengan cahaya cinta Islam. Penelitian ini disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam menulis skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan. Namun berkat bantuan dan motivasi baik dari orang tua, dosen, keluarga, dan teman-teman sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Pada kesempatan yang teristimewa ini untuk pertama kali penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dimana menjadi tempat penulis menempuh pendidikan S1 tepatnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani., M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum. selaku Wakil Dekan I FKIP Univeritas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Mandra Saragih S.Pd., M.Pd. selaku wakil Dekan III Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
5. Bapak Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
6. Ibu Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
7. Bapak Baihaqi Siddik Lubis, S.Pd.I., M. Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran dan tenaga sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga selama penulis menempuh pendidikan. Kepala Sekolah, guru, dan siswa kelas V SD Muhammdiyah 01 Medan yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Kepada kedua orang tua saya, Ayah Hendrik Syahputa Saragih dan Mama Kiki Agusrini. Terimakasih penulis ucapkan atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan. Meskipun ayah sama mama tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun selalu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan, mengusahakan, memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial, serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya. Perjalan hidup kita sebagai satu keluarga utuh memang tidak mudah,

tetapi segala hal yang telah dilalui memberikan penulis pelajaran yang sangat berharga tentang arti menjadi seorang perempuan yang kuat, bertanggung jawab selalu berjuang. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membuat ayah dan mama lebih bangga karena telah berhasil menjadikan anak perempuan keduanya ini.

10. Kepada kakak tercinta, Putri Iznada Fazira Saragih, yang telah banyak berkorban, mengalah, dan mendahulukan kepentingan penulis demi kelancaran studi ini. Dukungan, doa, serta ketulusan kakak meskipun harus mengorbankan perjalanan pendidikan kakak sendiri yang hanya dapat ditempuh hingga separuh jalan, menjadi sumber kekuatan dan motivasi terbesar bagi penulis untuk terus melangkah dan menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada adik tersayang, Azkha Alvaro Saragih, yang dengan kepolosan dan semangatnya selalu memberikan kebahagiaan serta menjadi penyemangat tersendiri bagi penulis dalam menjalani proses penyusunan skripsi ini. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi kebanggaan dan membawa manfaat bagi keluarga.
11. Sahabat penulis Lailatul Karimah, Annisa Ramadhani Sarusuk, Dewi Sekar Wangi yang telah banyak membantu dan menjalani proses penelitian bersama-sama. Terimakasih untuk waktu dan supportnya.
12. Terimakasih kepada Diri Sendiri sosok yang paling sering disalahkan, namun juga yang paling setia bertahan. Terima kasih karena tetap melangkah di saat rasa tidak percaya diri terus menghantui, di saat lelah terasa lebih berat daripada harapan, dan di saat menyerah tampak seperti pilihan paling masuk akal. Skripsi ini lahir dari hari-hari yang tidak selalu kuat, dari malam-malam yang dipenuhi air mata, dan dari hati yang berkali-kali merasa hancur namun memilih untuk

tetap utuh. Ada luka yang tidak pernah diceritakan, ada rasa sakit yang dipeluk sendirian, namun langkah tidak pernah benar-benar berhenti. Hingga akhirnya, penulis sampai pada titik ini—bukan tanpa jatuh, tetapi tanpa pernah benar-benar menyerah. Untuk segala ketakutan yang berhasil dilampaui, untuk setiap air mata yang berubah menjadi keteguhan, dan untuk keberanian kecil yang terus dipelihara dalam diam, penulis merasa bangga. Bangga telah bertahan, bangga telah berjuang, dan bangga karena tetap hidup di tengah proses yang hampir mematahkan segalanya.

13. Teman-teman seperjuangan di Program Studi PGSD khususnya Kelas A Siang terimakasih atas kebersamaan dan kerjasamanya selama kurang lebih 4 tahun.
14. Seluruh pihak yang memberikan bantuan kepada penulis namun tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan proposal skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Medan, April 2026

Penulis,

Dwi Nur Ashikin Saragih

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah .....	4
1.4 Rumusan Masalah .....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Kerangka teoritis .....	7
2.1.1 Kecerdasan Budaya ( <i>Cultural Intelligence</i> ).....	7
2.1.1.1 Dampak Pendidikan Multikultural dan Pentingnya Kompetensi Budaya pada Guru dan Mahasiswa .....	7
2.1.1.2 Dampak-dampak kecerdasan Budaya siswa.....	7
2.1.2. Model problem-based learning.....	9
2.1.2.1 Efektivitas Model <i>Problem Based Learning</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa .....	9
2.1.2.2 Pengaruh Model <i>Problem Based Learning</i> terhadap Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa ...	9
2.1.2.3 Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kreativitas, Pemecahan Masalah, dan Minat Belajar Siswa .....	10
2.1.2.4 Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa.....	10

2.1.2.5 Peran Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Self-Efficacy Peserta Didik.	11
2.2 Penelitian Yang relevan .....	12
2.3 Kerangka Konseptual .....	15
2.4 hipotesis .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>19</b>
3.1 Pendekatan Penelitian.....	19
3.2 Lokasi dan waktu penelitian .....	20
3.3 Populasi Dan Sampel.....	22
3.3.1 Populasi.....	22
3.4 Variabel Penelitian dan definisi operasional.....	23
3.4.1 Variabel Penelitian.....	23
3.5 Intrumen Penelitian .....	23
3.6 Teknik Analisis Data .....	25
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	31
4.2 Validitas dan Reabilitas .....	32
4.3 Kategorisasi Kecerdasan Budaya.....	34
4.4 Uji Normalitas dan Homogenitas.....	36
4.5 Uji Hipotesis .....	38
4.6. Pembahasan .....	39
4.6.1 Model Problem Based Learning Tidak Signifikan terhadap Dimensi Metakognitif Kecerdasan Budaya Siswa .....	39
4.6.2 Model Problem Based Learning Berpengaruh Signifikan terhadap Dimensi Kognitif Kecerdasan Budaya Siswa .....	40
4.6.3 Model Problem Based Learning Tidak Signifikan terhadap Dimensi Motivasional Kecerdasan Budaya Siswa .....	41
4.6.4 Model Problem Based Learning Berpengaruh Signifikan terhadap Dimensi Perilaku Kecerdasan Budaya Siswa .....	42
4.6.5 Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kecerdasan Budaya Siswa .....	43

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>44</b>
5.1 Kesimpulan .....	44
5.2 Saran .....	45
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>47</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	20
Tabel 3.2 Waktu Penelitian.....	21
Tabel 3.3 Jumlah Sampel Penelitian .....	22
Tabel 3.4 kisi-Kisi Kuisisioner .....	24
Tabel 3.5 Skala Penilaian (Rating Scale).....	25
Tabel 3.6 Kategori Skor Identitas Sosial.....	26
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	33
Tabel 4.2 Kategorisasi Kecerdasan Budaya .....	35
Tabel 4.3 Uji Normalitas .....	36
Tabel 4.4 Uji Homogenitas .....	37
Tabel 4.5 Uji Hipotesis.....	38

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Kerangka Berpikir .....	17
--	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Kuisisioner Kecerdasan Budaya .....	52
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	55
Lampiran 3 Kuisisioner .....	68
Lampiran 4 Data Uji Validasi Instrumen .....	72
Lampiran 5 Rekapitulasi Nilai Prettest dan Posttest.....	77
Lampiran 6 Dokumentasi.....	80
Lampiran 7 K1 .....	81
Lampiran 8 K2 .....	82
Lampiran 9 K3 .....	83
Lampiran 10 Berita Acara Seminar Proposal .....	84
Lampiran 11 Lembar Pengesahan Seminar Proposal .....	85
Lampiran 12 Surat Keterangan .....	86
Lampiran 13 Permohonan Riset .....	87
Lampiran 14 Balasan Riset .....	88
Lampiran 15 Turnitin .....	89

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Globalisasi pada era modern telah mempercepat interaksi lintas budaya di berbagai bidang, termasuk dunia pendidikan. Arus informasi, mobilitas manusia, serta perkembangan teknologi membuat siswa semakin sering berinteraksi dengan berbagai bentuk keragaman budaya. Kondisi ini menuntut peserta didik memiliki kecerdasan budaya (*cultural intelligence/CQ*), yaitu kemampuan memahami, menyesuaikan diri, dan berperilaku efektif dalam lingkungan multikultural. Menurut (Tu et al., 2020), CQ terdiri dari empat dimensi utama: metakognitif, kognitif, motivasional, dan perilaku. Keempat dimensi ini berperan penting dalam membentuk kemampuan individu untuk menghargai serta memahami perbedaan budaya dalam kehidupan sosial.

Laporan (Al-otaibi, 2025) menunjukkan bahwa sekitar 70% siswa di berbagai negara mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan keberagaman budaya di lingkungan sekolah. Anak-anak usia sekolah dasar cenderung mengalami tantangan dalam memahami perbedaan nilai, kebiasaan, dan bahasa, sehingga interaksi sosial yang terjadi tidak selalu berjalan harmonis. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Fitri et al., n.d.), yang menegaskan bahwa siswa sekolah dasar di Indonesia masih memiliki pemahaman yang terbatas terhadap norma dan praktik budaya teman sebaya mereka. Pada era digital, paparan terhadap konten multikultural melalui media sosial semakin meningkat, tetapi tidak selalu disertai dengan kemampuan berpikir kritis dan kesadaran budaya yang memadai.

Meskipun kecerdasan budaya merupakan kompetensi penting dalam membangun sikap toleransi dan kerjasama, kemampuan ini pada kenyataannya masih rendah di kalangan siswa sekolah dasar. (Lokal & Ibtidaiyah, 2025) mengemukakan bahwa rendahnya kecerdasan budaya siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: kurangnya pembelajaran berbasis pengalaman, minimnya kesempatan berinteraksi dengan keragaman budaya, serta pendekatan pembelajaran tradisional yang masih berpusat pada guru. Ketidakmampuan memahami perbedaan budaya juga berdampak pada munculnya stereotip, kesalahpahaman, dan rendahnya empati sosial di lingkungan sekolah.

Dampak dari rendahnya kecerdasan budaya siswa dapat terlihat pada interaksi sosial yang kurang harmonis, menurunnya kemampuan kerja sama dalam kelompok, hingga meningkatnya potensi konflik antar siswa. Dalam konteks pembelajaran, siswa yang memiliki CQ rendah cenderung pasif, kurang mampu berkomunikasi dengan teman dari latar budaya berbeda, serta kurang menunjukkan perilaku toleran. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman nyata, mendorong siswa berpikir kritis, serta menciptakan lingkungan belajar kolaboratif dan inklusif.

Di Indonesia, banyak siswa masih menghadapi kesulitan dalam memahami dan menghargai keberagaman budaya di kelas. Interaksi yang menunjukkan kecanggungan antar siswa dari latar belakang budaya berbeda masih sering ditemukan. Selain itu, proses pembelajaran yang dilakukan guru masih berpusat pada guru dan belum memberikan kesempatan luas bagi siswa untuk

mengembangkan kecerdasan budaya melalui kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah.

Penerapan model pembelajaran inovatif seperti *Problem Based Learning (PBL)* dipandang sebagai solusi potensial. PBL merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan memberikan masalah nyata sebagai dasar untuk membangun pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan berkolaborasi. Penelitian (Kusnandar & Mirza, 2025) menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, keterampilan berpikir kritis, serta interaksi sosial dalam kelompok. Penelitian (Matematika & Mataram, 2025) juga menegaskan bahwa peningkatan CQ sangat dipengaruhi oleh keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran kolaboratif dan reflektif, yang merupakan ciri utama dalam PBL.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan pada siswa sekolah dasar di Jawa Barat (Marselina et al., 2025) menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan skor kecerdasan budaya siswa hingga 25% dalam kurun waktu enam bulan. Hal ini membuktikan bahwa model PBL tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk kompetensi sosial-budaya yang sangat dibutuhkan oleh siswa dalam kehidupan bermasyarakat.

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat banyak sekolah berbasis nilai-nilai keagamaan di Indonesia menjunjung tinggi toleransi, empati, dan keberagaman. Penguatan kecerdasan budaya sangat diperlukan agar siswa siap menghadapi tantangan interaksi multikultural baik di lingkungan sekolah maupun

masyarakat. Penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris mengenai efektivitas PBL dalam meningkatkan kecerdasan budaya siswa.

### **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Siswa masih mengalami keterbatasan dalam memahami dan menghargai perbedaan budaya di lingkungan sekolah..
2. Kecerdasan budaya siswa belum berkembang secara optimal, terutama pada aspek metakognitif, kognitif, motivasional, dan perilaku..
3. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas masih cenderung berpusat pada guru dan berpusat pada guru sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih terbatas.
4. Penerapan model pembelajaran inovatif seperti *Problem Based Learning (PBL)* yang dapat membantu siswa memahami dan memecahkan masalah terkait keberagaman budaya masih belum optimal.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam upaya meningkatkan kecerdasan budaya (*cultural intelligence*) siswa. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas V sekolah dasar, dengan melihat perkembangan kecerdasan budaya siswa yang meliputi aspek metakognitif, kognitif, motivasional, dan perilaku dalam memahami serta menghargai keberagaman budaya di lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian ini hanya

menelaah bagaimana penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa memahami perbedaan budaya dan meningkatkan kecerdasan budaya siswa di kelas.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar peningkatan kecerdasan budaya siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*?
2. Bagaimana pengaruh PBL terhadap peningkatan kecerdasan budaya siswa?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi penerapan PBL dalam pembelajaran di kelas V.
2. Menganalisis peningkatan kecerdasan budaya siswa setelah penerapan PBL.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dasar, dengan menambah kajian empiris tentang efektivitas model *Problem Based*

*Learning* (PBL) dalam meningkatkan kecerdasan budaya (*cultural intelligence*) siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada penguatan kompetensi sosial dan budaya di lingkungan sekolah dasar.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kecerdasan budaya siswa di kelas.

### b. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis masalah yang mendukung penguatan karakter serta kecerdasan budaya di lingkungan sekolah.

### c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dan dasar pengembangan penelitian sejenis yang berfokus pada peningkatan kecerdasan budaya melalui model pembelajaran inovatif lainnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka teoritis**

##### **2.1.1 Kecerdasan Budaya (*Cultural Intelligence*)**

###### **2.1.1.1 Dampak Pendidikan Multikultural dan Pentingnya Kompetensi Budaya pada Guru dan Mahasiswa**

Berbagai temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural di sekolah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap interaksi sosial siswa serta mampu mengurangi potensi konflik dan prasangka (Astiasih et al., 2024). Selain itu, kesadaran budaya dan kompetensi masih perlu ditingkatkan agar layanan konseling dapat berjalan lebih efektif, sehingga diperlukan pelatihan dan program pengembangan kompetensi untuk meminimalkan bias budaya dan menciptakan layanan yang inklusif bagi seluruh siswa (Hakim & Padang, 2025). Di sisi lain, kecerdasan budaya mahasiswa ditemukan berada pada kategori tinggi, dengan kekuatan utama pada dimensi metakognitif, meskipun masih terdapat kelemahan pada dimensi kognitif-perilaku yang memerlukan perhatian lebih lanjut (H. Putri et al., 2024)

###### **2.1.1.2 Dampak-dampak kecerdasan Budaya siswa**

Berdasarkan sintesis terhadap berbagai hasil penelitian terbaru, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan budaya (*cultural intelligence*) memiliki peran yang sangat penting dan berpengaruh positif serta signifikan terhadap berbagai dimensi pengembangan dan efektivitas individu dalam konteks multicultural (Al-krenawi, 2025). Individu yang memiliki tingkat kecerdasan budaya yang tinggi

cenderung menunjukkan kemampuan literasi multikultural yang lebih baik, keterampilan kewargaan digital yang lebih efektif dalam lingkungan yang beragam, serta kemampuan adaptasi psikologis yang lebih kuat ketika berada dalam situasi lintas budaya (Al-otaibi, 2025). Selain itu, kecerdasan budaya juga terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kinerja dan kepuasan kerja, pengurangan kelelahan emosional dan kesalahan dalam pelaksanaan tugas, serta penguatan keyakinan diri individu dalam menjalankan peran akademik maupun profesional (Haikuo, 2025). Dalam konteks pengembangan diri, kecerdasan budaya mendorong tumbuhnya inisiatif, kreativitas, keberanian menyampaikan gagasan secara konstruktif, serta pengembangan kewirausahaan sosial yang berorientasi pada pemecahan masalah di Masyarakat (Bafa et al., 2025). Lebih lanjut, kecerdasan budaya juga berperan sebagai fondasi kognitif dan perilaku dalam penguatan kompetensi budaya fungsional dan kemampuan komunikasi lintas budaya, sehingga individu mampu memahami nilai, perspektif, dan cara berpikir yang berbeda serta mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran dan praktik profesional (Budiana, 2024). Dengan demikian, kecerdasan budaya tidak hanya berfungsi sebagai kemampuan adaptif semata, tetapi juga sebagai kapasitas internal yang bersifat strategis dan sebagai modal penggerak yang mendukung efektivitas pembelajaran, kualitas interaksi sosial, pengembangan potensi diri, serta partisipasi aktif individu dalam berbagai konteks kehidupan sosial dan profesional di tengah masyarakat global yang semakin beragam (Mammadov & Wald, 2025)

## **2.1.2. Model problem-based learning**

### **2.1.2.1 Efektivitas Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa**

Model *Problem Based Learning* (PBL) secara konsisten terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran dan jenjang Pendidikan (Isma et al., 2021). Penerapan PBL mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui pemecahan masalah nyata, diskusi kelompok, dan berpikir kritis, sehingga berdampak pada peningkatan pemahaman konsep, ketuntasan belajar, serta motivasi belajar siswa (Khofsoh, 2025). Selain meningkatkan capaian kognitif, PBL juga memperkuat keterampilan berpikir kritis dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran (Mahendra et al., 2025). Temuan yang konsisten dari berbagai konteks penelitian ini menegaskan bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang relevan dan efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar (S. T. Putri et al., 2025)

### **2.1.2.2 Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa**

Model *Problem Based Learning* (PBL) secara konsisten memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa (Ayu et al., 2023). Melalui penyajian masalah nyata, kegiatan analisis, diskusi, dan pencarian solusi, PBL mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan secara logis (Darmawati & Mustadi, 2023). Temuan dari berbagai konteks penelitian menunjukkan bahwa PBL tidak hanya membantu

siswa memahami materi pembelajaran, tetapi juga melatih cara berpikir reflektif dan sistematis, sehingga sangat relevan dalam mendukung tuntutan pembelajaran abad ke-21 (Wardani & Fiorintina, 2023).

### **2.1.2.3 Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kreativitas, Pemecahan Masalah, dan Minat Belajar Siswa**

Model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan kreativitas, kemampuan pemecahan masalah, serta minat belajar siswa (Elok et al., 2025). Melalui penyajian masalah kontekstual dan kegiatan eksploratif, PBL mendorong siswa untuk berpikir kreatif, mengemukakan ide orisinal, dan menemukan solusi secara mandiri maupun kolaboratif (Hartati et al., 2024). Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses pemecahan masalah nyata meningkatkan ketertarikan dan motivasi mereka terhadap pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa PBL tidak hanya berkontribusi pada aspek kognitif tingkat tinggi, tetapi juga berperan penting dalam membangun sikap positif dan keterampilan kreatif siswa dalam proses belajar (Noer & Wijaya, 2025).

### **2.1.2.4 Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa**

Model *Problem Based Learning* (PBL) secara konsisten berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan kolaborasi siswa. Penerapan PBL mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berkomunikasi secara efektif, berbagi tanggung jawab, serta saling berinteraksi dalam proses pemecahan masalah pembelajaran (Lutfiah et al., 2023). Melalui aktivitas diskusi dan

penyelesaian masalah nyata, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan bekerja dalam tim, partisipasi aktif, dan kualitas interaksi sosial selama pembelajaran (Revinda et al., 2025). Temuan dari berbagai jenjang pendidikan ini menegaskan bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan kolaboratif sebagai bagian penting dari kompetensi abad ke-21 (Rohaniyah et al., 2025).

#### **2.1.2.5 Peran Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Self-Efficacy Peserta Didik**

Model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan kemandirian belajar (*self-directed learning*) dan keyakinan diri (*self-efficacy*) peserta didik. Melalui keterlibatan aktif dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan strategi penyelesaian, serta mengevaluasi hasil belajar secara mandiri, PBL mendorong peserta didik untuk mengambil tanggung jawab atas proses belajarnya sendiri (Listiawati et al., 2024). Selain itu, pengalaman berhasil memecahkan masalah nyata dalam pembelajaran meningkatkan rasa percaya diri peserta didik terhadap kemampuan akademiknya (Sari, 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa PBL berperan penting dalam membentuk pembelajar yang mandiri, percaya diri, dan siap menghadapi tantangan pembelajaran secara berkelanjutan (Sundari & Rahmawati, 2022).

## 2.2 Penelitian Yang relevan

Penelitian relevan yang mendukung penelitian ini antara lain:

1. Hasil Penelitian (Ayuningtyas & Waluyaningrum, 2025) dengan judul: “Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan Media Diorama Keberagaman Budaya Indonesia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas V SDN 03 Taman Madiun”. Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penerapan PBL dengan media Diorama Keberagaman Budaya secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa SD pada materi keragaman budaya dalam Pendidikan Pancasila. Ketuntasan belajar meningkat dari 46,67% menjadi 86,67% setelah PBL diterapkan”
2. Hasil Penelitian (Pramudita et al., 2025) dengan judul: “Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantu Media Pohon Budaya dan Wordwall dalam Materi Keberagaman Budaya (Pendidikan Pancasila) Kelas 5 SDN Ngijo 01”. Penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa PBL dibantu media Pohon Budaya dan Wordwall efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep keberagaman budaya. PBL mendorong keterlibatan aktif, berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah yang terkait budaya.
3. Hasil Penelitian (Alviyan et al., 2025) dengan judul: “Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbasis Responsif Budaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kalimat Efektif Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa PBL berbasis responsif budaya

(memperhatikan latar budaya siswa dalam pembelajaran) efektif meningkatkan hasil belajar kalimat efektif pada siswa SD. Ketuntasan belajar meningkat dari 38 % di awal menjadi 81 % pada siklus II, menunjukkan bahwa pendekatan yang mempertimbangkan budaya siswa dapat meningkatkan pemahaman bahasa Indonesia sekaligus keterlibatan dan pemecahan masalah peserta didik.

4. Hasil Penelitian (A. N. Putri et al., 2025) dengan judul: “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Materi Menghargai Keberagaman di Lingkungan melalui *Problem Based Learning* (Kelas V SDN 016 Sungai Kunjang)”. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan PBL pada materi menghargai keberagaman (suku, ras, agama, budaya) membantu meningkatkan hasil belajar siswa SD dibanding pembelajaran tradisional. PBL membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses berpikir kritis terhadap isu keberagaman di lingkungan mereka.
5. Hasil Penelitian (Tafonao et al., 2025) dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berorientasi Budaya Lokal Sasak “Banjar” terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD”. Penelitian *quasi-eksperimental* ini menemukan bahwa PBL yang berorientasi pada budaya lokal Sasak “Banjar” memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD. Artinya, integrasi konteks budaya lokal ke dalam PBL membantu siswa lebih termotivasi serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan belajar dibandingkan model pembelajaran biasa.

Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki beberapa keunikan, yaitu:

1. Fokus pada semua dimensi CQ secara simultan.

Penelitian terdahulu hanya mengkaji salah satu atau dua dimensi CQ (misalnya perilaku atau kognitif), sedangkan penelitian ini mengukur pengaruh PBL terhadap empat dimensi CQ sekaligus: metakognitif, kognitif, motivasional, dan perilaku.

2. Menggunakan desain quasi experiment dua kelompok (eksperimen kontrol).

Sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif, PTK, atau *single group*. Penelitian ini membandingkan hasil pretest–posttest antara dua kelompok sehingga memberikan bukti empiris yang lebih kuat.

3. Konteks penelitian pada siswa SD Muhammadiyah 01 Medan.

Belum ada penelitian sebelumnya yang menguji efektivitas PBL terhadap kecerdasan budaya pada sekolah berbasis nilai keagamaan Muhammadiyah dengan karakteristik siswa yang heterogen.

4. Instrumen CQ yang digunakan diuji dengan *Exploratory Factor Analysis* (EFA). Ini menjadi nilai lebih karena penelitian sebelumnya umumnya hanya menggunakan uji validitas sederhana, tanpa analisis faktor.

5. Integrasi nilai toleransi dan keberagaman dalam langkah PBL.

Penelitian ini menekankan konteks masalah yang terkait keberagaman budaya sehingga lebih relevan untuk mengukur CQ secara langsung.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat bukti empiris mengenai efektivitas PBL dalam meningkatkan kecerdasan budaya secara holistik pada siswa sekolah dasar.

## **2.3 Kerangka Konseptual**

### **1. PBL dan Metakognitif CQ**

Dimensi metakognitif berkaitan dengan kesadaran dan kemampuan siswa dalam mengontrol proses berpikirnya ketika menghadapi situasi lintas budaya. Dalam pembelajaran PBL, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami masalah, tetapi juga merencanakan strategi penyelesaian, memantau proses berpikir, serta melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh.

Kegiatan seperti diskusi kelompok, refleksi hasil, dan evaluasi solusi memungkinkan siswa untuk menyadari bagaimana mereka memahami perbedaan budaya serta bagaimana cara mereka meresponsnya. Dengan demikian, PBL berpotensi meningkatkan kesadaran metakognitif siswa dalam konteks interaksi budaya, meskipun peningkatannya membutuhkan proses yang bertahap.

### **2. PBL dan Kognitif CQ**

Dimensi kognitif berkaitan dengan pengetahuan siswa mengenai nilai, norma, kebiasaan, serta praktik budaya yang berbeda. Dalam penerapan PBL, siswa dihadapkan pada permasalahan kontekstual yang

berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, termasuk keberagaman budaya di lingkungan mereka.

Melalui kegiatan mencari informasi, berdiskusi, dan menganalisis masalah, siswa memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai perbedaan budaya. Proses ini membantu siswa menyadari bahwa setiap individu memiliki latar belakang budaya yang unik. Dengan demikian, PBL secara langsung berkontribusi dalam memperkaya pengetahuan budaya siswa.

### **3. PBL dan Motivational CQ**

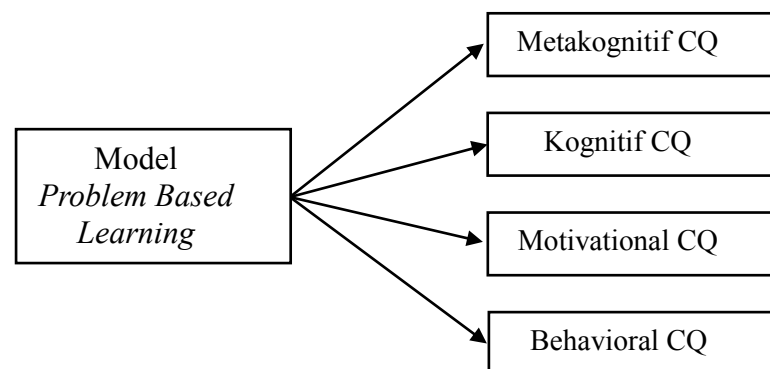
Dimensi motivasional berkaitan dengan dorongan internal siswa untuk terlibat dalam interaksi lintas budaya. Dalam pembelajaran PBL, siswa bekerja dalam kelompok yang beragam dan terlibat dalam aktivitas kolaboratif.

Interaksi yang terjadi selama diskusi dan pemecahan masalah mendorong siswa untuk lebih percaya diri, terbuka, serta memiliki keinginan untuk berpartisipasi aktif. Pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna juga dapat meningkatkan minat siswa dalam memahami perbedaan budaya. Namun, peningkatan motivasi ini sangat dipengaruhi oleh faktor internal siswa, sehingga hasilnya dapat berbeda-beda.

#### 4. PBL dan Behavioral CQ

Dimensi perilaku berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan tindakan, baik verbal maupun nonverbal, dalam interaksi sosial yang beragam. Dalam PBL, siswa terlibat langsung dalam aktivitas komunikasi, kerja sama, dan presentasi hasil.

Melalui proses ini, siswa belajar bagaimana menyampaikan pendapat dengan baik, menghargai perbedaan, serta menunjukkan sikap toleransi. Interaksi yang terjadi secara berulang dalam kegiatan kelompok memberikan pengalaman nyata bagi siswa dalam menerapkan perilaku yang sesuai dalam lingkungan multikultural. Oleh karena itu, PBL memiliki pengaruh yang kuat terhadap pengembangan dimensi perilaku kecerdasan budaya.



**Gambar 2.1 Model Kerangka Berpikir**

#### 2.4 hipotesis

H1 : Model *Problem Based Learning* secara signifikan efektif dalam meningkatkan Metakognitif *Cultural Intelligence* (CQ) siswa.

- H2 : Model *Problem Based Learning* secara signifikan efektif dalam meningkatkan Kognitif *Cultural Intelligence* (CQ) siswa.
- H3 : Model *Problem Based Learning* secara signifikan efektif dalam meningkatkan Motivational *Cultural Intelligence* (CQ) siswa.
- H4 : Model *Problem Based Learning* secara signifikan efektif dalam meningkatkan Behavioral *Cultural Intelligence* (CQ) siswa.
- H5 : Model *Problem Based Learning* secara signifikan dapat meningkatkan *Cultural Intelligence* (CQ) siswa.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan untuk mengukur dan membandingkan data dalam bentuk angka, khususnya terkait peningkatan kecerdasan budaya siswa setelah diterapkan dua model pembelajaran, yaitu *Problem Based Learning* (PBL) dan pembelajaran *discovery learning*. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat objektif, terukur, serta dapat dianalisis secara statistik. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengetahui secara lebih tepat sejauh mana perbedaan kecerdasan budaya antara penggunaan model PBL dan pembelajaran *discovery learning*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design* (eksperimen semu), karena peneliti tidak memiliki kesempatan untuk mengontrol seluruh variabel luar yang berpotensi memengaruhi hasil penelitian. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah *pretest–posttest equivalent groups design*, yaitu desain penelitian yang melibatkan dua kelompok yang diasumsikan memiliki kemampuan awal yang relatif setara.

Dalam penelitian ini, kelompok dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang diberi perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).
- b. Kelompok kontrol, yaitu kelompok yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal kecerdasan budaya siswa. Selanjutnya, setelah proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan perlakuan masing-masing kelompok, kedua kelompok diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui perubahan atau peningkatan kecerdasan budaya siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Secara skematis, desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Desain Penelitian**

<b>Kelompok</b>	<b>Pretest</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Posttest</b>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>3</sub>
Kontrol	O <sub>2</sub>	-	O <sub>4</sub>

**Keterangan:**

O<sub>1</sub> dan O<sub>2</sub> : Tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal kecerdasan budaya siswa.

X : Perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

- : Perlakuan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

O<sub>3</sub> dan O<sub>4</sub> : Tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui kecerdasan budaya siswa setelah pembelajaran.

### **3.2 Lokasi dan waktu penelitian**

#### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 01 Medan, beralamat di Jl. Demak No. 03, Sei Rengas Permata, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini dipilih karena memiliki

karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menerapkan pembelajaran berbasis nilai-nilai budaya dan memiliki siswa dengan latar belakang yang beragam.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian selama 2 bulan yaitu dimulai pada bulan Maret sampai dengan April tahun 2026. Penelitian dilakukan secara bertahap dengan jadwal sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Waktu Penelitian**

NO	Jenis Kegiatan	BULAN/TAHUN						
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1.	Pengajuan Judul							
2.	Acc Judul							
3.	Penyusunan Proposal							
4.	Bimbingan Proposal							
5.	Seminar Proposal							

### 3.3 Populasi Dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini Adalah seluruh siswa kelas V SD Muhammadiyah 01 Medan yang berjumlah 49 siswa yang terbagi dalam dua kelas, yaitu kelas VA 27 siswa dan VB 23 siswa.

#### 3.3.2 Sampel

Teknik Pengambilan sampel yang digunakan Adalah *Random Sampling*, yaitu penentuan sampel berdsarakan hasil acak. Dalam hal ini, peneliti memilih dua kelas dengan karakteristik kemampuan akademik yang relative sama.

A. Kelas V-A Sebagai Eksperimen (menggunakan Model PBL)

B. Kelas V-B Sebagai kelas Kontrol (menggunakan model *discovery learning* )

**Tabel 3.3 Jumlah Sampel Penelitian**

Kelompok	Kelas	Model Pembelajaran	Jumlah Siswa
Eksperimen	V-A	Problem Based Learning (PBL)	27
Kontrol	V-B	Metode pembelajaran <i>discovery learning</i>	23

Kedua kelas diberikan *pretest* untuk memastikan kemampuan awal yang seimbang. Setelah perlakuan dan *posttest*, hasilnya dibandingkan untuk

mengetahui perbedaan peningkatan kecerdasan budaya siswa antara dua model pembelajaran.

### **3.4 Variabel Penelitian dan definisi operasional**

#### **3.4.1 Variabel Penelitian**

1. Penelitian ini memiliki dua variabel utama:
  - a. Variabel bebas (independen): Model pembelajaran (PBL).
  - b. Variabel terikat (dependen): Kecerdasan budaya.

#### **3.4.2 Definisi Operasional Variabel**

##### **1. Model Problem Based Learning (PBL)**

Model Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai dasar pembelajaran, dengan tahapan orientasi masalah, pengorganisasian belajar, penyelidikan, penyajian hasil, serta evaluasi proses pemecahan masalah

##### **2. Kecerdasan Budaya (Cultural Intelligence)**

Kemampuan siswa untuk mengenali, menghargai, dan menyesuaikan diri dengan perbedaan budaya dalam interaksi sosial.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner kecerdasan budaya yang dikembangkan berdasarkan konsep kecerdasan budaya dari Earley dan Ang serta disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Instrumen ini terdiri dari 4 dimensi kecerdasan budaya, yaitu metakognitif, kognitif, motivasional, dan perilaku.

Setiap dimensi diwakili oleh 4 butir pernyataan, sehingga jumlah keseluruhan item dalam kuesioner adalah 16 butir pernyataan.

**Tabel 3.4 kisi-Kisi Kuisisioner**

<b>No</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Jumlah item</b>
1	<b>Dimensi Metakognitif CQ</b>	4 item
2	<b>Dimensi Kognitif CQ</b>	4 item
3	<b>Dimensi Motivational CQ</b>	4 item
4	<b>Dimensi Behavioral CQ</b>	4 item

Instrumen kecerdasan budaya dalam penelitian ini dinilai menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu Kurang (1), Cukup (2), Baik (3), dan Sangat Baik (4). Setiap pernyataan dalam kuesioner diberi skor sesuai dengan pilihan jawaban yang dipilih oleh siswa.

Kuesioner ini terdiri dari 16 butir pernyataan yang mencakup empat dimensi kecerdasan budaya, yaitu dimensi metakognitif, kognitif, motivasional, dan perilaku, yang masing-masing terdiri dari 4 butir pernyataan. Skor yang diperoleh siswa pada setiap butir pernyataan dijumlahkan untuk memperoleh skor total kecerdasan budaya.

Skor total tersebut kemudian digunakan untuk menentukan tingkat kecerdasan budaya siswa. Semakin tinggi skor yang diperoleh siswa, maka semakin tinggi tingkat kecerdasan budaya yang dimilikinya, sedangkan semakin

rendah skor yang diperoleh menunjukkan bahwa kecerdasan budaya siswa masih perlu ditingkatkan.

Hasil penilaian ini digunakan untuk membandingkan skor pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol guna mengetahui pengaruh penerapan model Problem Based Learning terhadap kecerdasan budaya siswa.

**Tabel 3.5 Skala Penilaian (Rating Scale)**

Skor	Kategori
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat baik

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 1. Uji instrument

Validitas diuji menggunakan rumus *Product Moment* untuk mengetahui sejauh mana butir soal mengukur indikator kecerdasan budaya.

Reliabilitas diuji dengan rumus *Cronbach's Alpha* untuk melihat konsistensi internal instrumen; nilai reliabilitas  $\geq 0,70$  dianggap tinggi.

#### 2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan membandingkan hasil pretest *dan posttest* kecerdasan budaya siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai kecenderungan data serta

perubahan skor kecerdasan budaya siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran.

Adapun langkah-langkah analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung nilai rata-rata, median, dan standar deviasi.

Penghitungan nilai rata-rata (*mean*) dilakukan untuk mengetahui kecenderungan pusat data kecerdasan budaya siswa pada masing-masing kelompok. Nilai median digunakan untuk melihat nilai tengah data yang dapat menggambarkan sebaran skor siswa secara lebih stabil, terutama jika terdapat data ekstrem. Sementara itu, standar deviasi digunakan untuk mengetahui tingkat variasi atau penyebaran data dari nilai rata-ratanya. Melalui perhitungan nilai rata-rata, median, dan standar deviasi pada data *pre-test* dan *post-test*, peneliti dapat memperoleh gambaran awal mengenai kondisi kecerdasan budaya siswa sebelum dan sesudah perlakuan, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

**Tabel 3.6 Kategori Skor Identitas Sosial**

<b>Kategori</b>	<b>Rumus</b>
Rendah	$X \leq (M - 0.5 \text{ SD})$
Sedang	$(M - 0.5 \text{ SD}) < X \leq (M + 0.5 \text{ SD})$
Tinggi	$X > (M + 0.5 \text{ SD})$

## 1. Membandingkan Peningkatan Skor Antar Kelompok.

Perbandingan peningkatan skor dilakukan dengan membandingkan selisih antara nilai *post-test* dan *pre-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbandingan ini bertujuan untuk melihat kecenderungan peningkatan kecerdasan budaya siswa pada masing-masing kelompok setelah proses pembelajaran berlangsung.

Hasil perbandingan peningkatan skor ini memberikan gambaran deskriptif mengenai kelompok yang mengalami peningkatan lebih besar, sehingga dapat menunjukkan secara umum efektivitas penerapan model *problem-based learning* dibandingkan dengan pembelajaran *discovery learning* sebelum dilakukan pengujian hipotesis secara statistik inferensial.

## 2. Uji *independent sample t-test*

Uji *Independent Sample t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil posttest kecerdasan budaya antara kelompok eksperimen yang menggunakan model Problem Based Learning dan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran *discovery learning*. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 29.

Adapun langkah-langkah pengujian menggunakan SPSS 29 adalah sebagai berikut:

### a. Memasukan data ke dalam SPSS

Data hasil penelitian dimasukkan ke dalam lembar kerja SPSS dengan dua variabel utama, yaitu variabel kelompok dan variabel skor

kecerdasan budaya. Variabel kelompok diberi kode, misalnya angka 1 untuk kelas eksperimen dan 2 untuk kelas kontrol.

b. Membuka menu uji *t-test*

Setelah data dimasukkan, peneliti memilih menu *Analyze*, kemudian klik *Compare Means*, dan selanjutnya pilih *Independent-Samples T Test*.

c. Menentukan variabel yang diuji

Variabel skor kecerdasan budaya dimasukkan ke dalam kotak *Test Variable(s)*, sedangkan variabel kelompok dimasukkan ke dalam kotak *Grouping Variable*.

d. Menentukan kelompok data

Peneliti mengklik tombol *Define Groups*, kemudian memasukkan kode kelompok, yaitu 1 untuk kelompok eksperimen dan 2 untuk kelompok kontrol, lalu klik *Continue*.

e. Menjalankan uji *t-test*

Setelah seluruh pengaturan selesai, peneliti mengklik tombol *OK*, sehingga SPSS menampilkan output hasil uji *Independent Sample t-test*.

f. Menentukan dasar pengambilan keputusan

Keputusan pengujian hipotesis ditentukan berdasarkan nilai *Sig. (2-tailed)*. Jika nilai *Sig. (2-tailed)*  $< 0,05$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kecerdasan budaya siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebaliknya, jika nilai *Sig.*

(*2-tailed*)  $\geq 0,05$ , maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

### 3. Uji Mann-Whitney U

Uji Mann-Whitney digunakan sebagai uji non-parametrik untuk mengetahui perbedaan antara dua kelompok independen, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji ini digunakan sebagai alternatif dari uji parametrik karena data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal berdasarkan hasil uji normalitas.

Dalam penelitian ini, uji Mann-Whitney digunakan untuk menganalisis perbedaan kecerdasan budaya siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran discovery learning, baik pada masing-masing dimensi maupun secara keseluruhan.

Pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 29 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memasukkan data ke dalam SPSS

Data hasil penelitian dimasukkan ke dalam lembar kerja SPSS dengan variabel kelompok dan skor kecerdasan budaya siswa.

2. Membuka menu uji Mann-Whitney

Pilih menu Analyze, kemudian klik Nonparametric Tests, selanjutnya pilih Independent Samples.

3. Menentukan variabel yang diuji

Variabel skor kecerdasan budaya dimasukkan ke dalam kolom Test Fields, sedangkan variabel kelompok dimasukkan ke dalam Grouping Variable.

4. Menentukan jenis uji

Pilih metode Mann-Whitney U pada bagian pengujian.

5. Menjalankan uji

Klik Run atau OK, sehingga hasil pengujian akan ditampilkan dalam output SPSS.

6. Dasar pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed), dengan ketentuan:

- a. Jika nilai Sig.  $< 0,05$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.
- b. Jika nilai Sig.  $\geq 0,05$ , maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Deskripsi hasil penelitian pada bagian ini disusun berdasarkan data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian di kelas V SD. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS siswa melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan saintifik.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi hasil pretest dan posttest siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pretest dilakukan sebelum pemberian perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan posttest dilakukan setelah pembelajaran untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa nilai rata-rata pretest pada kedua kelas masih tergolong rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa terhadap materi IPS masih terbatas. Setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan saintifik pada kelas eksperimen, terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan.

Sementara itu, pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, peningkatan hasil belajar tetap terjadi, namun tidak sebesar

peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan siswa yang diajar menggunakan pembelajaran *discovery learning*.

#### **4.2 Validitas dan Reabilitas**

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan layak dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian ini dilakukan terhadap 49 responden dengan bantuan program statistik.

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana butir instrumen mampu mengukur variabel yang diteliti. Pengujian dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment antara skor item dengan skor total. Kriteria pengujian adalah apabila nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka item dinyatakan valid. Pada penelitian ini, nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,3646 pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil analisis, seluruh item pada masing-masing dimensi menunjukkan nilai korelasi yang lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Pada dimensi metakognitif, nilai korelasi item terhadap skor total yaitu M1 sebesar 0,671, M2 sebesar 0,709, M3 sebesar 0,667, dan M4 sebesar 0,672. Pada dimensi kognitif, nilai korelasi item yaitu K1 sebesar 0,679, K2 sebesar 0,642, K3 sebesar 0,826, dan K4 sebesar 0,662. Selanjutnya pada dimensi motivasional, nilai korelasi item

yaitu MO1 sebesar 0,847, MO2 sebesar 0,543, MO3 sebesar 0,846, dan MO4 sebesar 0,844. Pada dimensi perilaku, nilai korelasi item yaitu B1 sebesar 0,824, B2 sebesar 0,819, B3 sebesar 0,760, dan B4 sebesar 0,721. Dengan demikian, seluruh item instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha, dengan kriteria bahwa instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Cronbach's Alpha pada masing-masing dimensi yaitu dimensi metakognitif sebesar 0,600, dimensi kognitif sebesar 0,652, dimensi motivasional sebesar 0,777, dan dimensi perilaku sebesar 0,774. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh dimensi memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dengan kategori sedang hingga tinggi.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh item dalam instrumen penelitian ini dinyatakan valid dan reliabel, sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian**

DIMENSI	ITEM	Uji validitas			Uji reliabilitas	
		$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Ket	Cronbach alpha	Ket
Metakognitif	M1	0.671	0.3646	Valid	0.600	Sedang

	M2	0.709	0.3646	Valid		
	M3	0.667	0.3646	Valid		
	M4	0.672	0.3646	Valid		
Kognitif	K1	0.679	0.3646	Valid	0.652	Sedang
	K2	0.642	0.3646	Valid		
	K3	0.826	0.3646	Valid		
	K4	0.662	0.3646	Valid		
Motivasi	MO1	0.847	0.3646	Valid	0.777	Tinggi
	MO2	0.543	0.3646	Valid		
	MO3	0.846	0.3646	Valid		
	MO4	0.844	0.3646	Valid		
Behavioral	B1	0.824	0.3646	Valid	0.774	Tinggi
	B2	0.819	0.3646	Valid		
	B3	0.760	0.3646	Valid		
	B4	0.721	0.3646	Valid		

### 4.3 Kategorisasi Kecerdasan Budaya

Kategorisasi kecerdasan budaya dilakukan untuk mengetahui tingkat kecerdasan budaya siswa pada masing-masing dimensi, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pengelompokan kategori terdiri dari tiga tingkat, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hasil kategorisasi diperoleh berdasarkan skor yang telah dihitung pada masing-masing dimensi.

Hasil kategorisasi kecerdasan budaya siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2 Kategorisasi Kecerdasan Budaya**

		Dimensi 1	Dimensi 2	Dimensi 3	Dimensi 4
Eksperimen	Tinggi	20	17	19	18
	Sedang	6	9	5	8
	Rendah	1	1	3	1
Kontrol	Tinggi	16	11	14	14
	Sedang	6	10	5	5
	Rendah	1	2	4	4

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen, sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi di setiap dimensi kecerdasan budaya. Pada dimensi 1, sebanyak 20 siswa berada pada kategori tinggi, 6 siswa kategori sedang, dan 1 siswa kategori rendah. Pada dimensi 2, terdapat 17 siswa kategori tinggi, 9 siswa kategori sedang, dan 1 siswa kategori rendah. Selanjutnya pada dimensi 3, sebanyak 19 siswa berada pada kategori tinggi, 5 siswa kategori sedang, dan 3 siswa kategori rendah. Pada dimensi 4, terdapat 18 siswa kategori tinggi, 8 siswa kategori sedang, dan 1 siswa kategori rendah.

Sementara itu, pada kelas kontrol, jumlah siswa dalam kategori tinggi cenderung lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen. Pada dimensi 1, terdapat 16 siswa kategori tinggi, 6 siswa kategori sedang, dan 1 siswa kategori rendah. Pada dimensi 2, terdapat 11 siswa kategori tinggi, 10 siswa kategori sedang, dan 2 siswa kategori rendah. Pada dimensi 3, terdapat 14 siswa kategori tinggi, 5 siswa

kategori sedang, dan 4 siswa kategori rendah. Pada dimensi 4, terdapat 14 siswa kategori tinggi, 5 siswa kategori sedang, dan 4 siswa kategori rendah.

#### 4.4 Uji Normalitas dan Homogenitas

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, sedangkan uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kesamaan varians antara kelompok data.

Hasil uji normalitas dan homogenitas data disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.3 Uji Normalitas**

Tests of Normality							
	KELAS	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Metakognitif	EX	.296	27	.000	.775	27	.000
	CTRL	.226	23	.004	.836	23	.002
Kognitif	EX	.376	27	.000	.675	27	.000
	CTRL	.262	23	.000	.847	23	.002
Motivasi	EX	.384	27	.000	.653	27	.000
	CTRL	.325	23	.000	.735	23	.000
Behavioral	EX	.496	27	.000	.434	27	.000
	CTRL	.239	23	.001	.830	23	.001

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.4 Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Metakognitif	Based on Mean	.899	1	48	.348
	Based on Median	.525	1	48	.472
	Based on Median and with adjusted df	.525	1	41.877	.473
	Based on trimmed mean	1.069	1	48	.306
Kognitif	Based on Mean	8.856	1	48	.005
	Based on Median	8.062	1	48	.007
	Based on Median and with adjusted df	8.062	1	46.731	.007
	Based on trimmed mean	9.218	1	48	.004
Motivasi	Based on Mean	2.619	1	48	.112
	Based on Median	1.158	1	48	.287
	Based on Median and with adjusted df	1.158	1	44.655	.288
	Based on trimmed mean	2.345	1	48	.132
Behavioral	Based on Mean	3.216	1	48	.079
	Based on Median	5.211	1	48	.027
	Based on Median and with adjusted df	5.211	1	46.052	.027
	Based on trimmed mean	4.116	1	48	.048

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, diperoleh bahwa seluruh nilai signifikansi (Sig.) pada masing-masing dimensi, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, memiliki nilai

kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak berdistribusi normal.

Selanjutnya, berdasarkan uji homogenitas menggunakan uji Levene, diperoleh hasil yang bervariasi pada masing-masing dimensi. Pada dimensi metakognitif dan motivasi, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan homogen. Sedangkan pada dimensi kognitif dan perilaku, nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga data dinyatakan tidak homogen.

Dengan demikian, karena data tidak berdistribusi normal, maka uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji non-parametrik Mann-Whitney.

#### 4.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran terhadap kecerdasan budaya siswa. Karena data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji non-parametrik Mann-Whitney.

Hasil uji hipotesis disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.5 Uji Hipotesis**

<b>Test Statistics<sup>a</sup></b>				
	Motivasi	Metakognitif	Kognitif	Behavioral
Mann-Whitney U	270.500	265.500	216.000	190.000
Wilcoxon W	546.500	541.500	492.000	466.000
Z	-.893	-.911	-2.013	-2.781

Asymp. Sig. (2-tailed)	.372	.362	.044	.005
a. Grouping Variable: KELAS				

Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) pada masing-masing dimensi sebagai berikut: dimensi motivasi sebesar 0,372, dimensi metakognitif sebesar 0,362, dimensi kognitif sebesar 0,044, dan dimensi perilaku sebesar 0,005. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut, dapat diketahui bahwa pada dimensi motivasi dan metakognitif, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, hipotesis pada kedua dimensi tersebut ditolak. Sebaliknya, pada dimensi kognitif dan perilaku, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, hipotesis pada kedua dimensi tersebut diterima.

## 4.6. Pembahasan

### 4.6.1 Model Problem Based Learning Tidak Signifikan terhadap Dimensi Metakognitif Kecerdasan Budaya Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, model Problem Based Learning (PBL) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap dimensi metakognitif kecerdasan budaya siswa, meskipun secara umum terjadi peningkatan pada sebagian siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan PBL belum sepenuhnya mampu

meningkatkan kemampuan metakognitif siswa secara optimal dalam waktu penelitian yang relatif terbatas.

Dimensi metakognitif berkaitan dengan kemampuan siswa dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses berpikirnya ketika menghadapi perbedaan budaya. Kemampuan ini termasuk dalam kategori kemampuan berpikir tingkat tinggi yang memerlukan kesadaran diri dan refleksi mendalam. Pada siswa sekolah dasar, kemampuan tersebut masih dalam tahap perkembangan sehingga belum terbentuk secara maksimal.

Selain itu, dalam penerapan PBL, siswa lebih banyak difokuskan pada kegiatan memahami masalah dan berdiskusi dalam kelompok. Kegiatan refleksi yang menjadi inti dari metakognitif belum dilakukan secara mendalam dan berkelanjutan. Hal ini menyebabkan peningkatan yang terjadi belum merata pada seluruh siswa.

Dengan demikian, ketidaksignifikanan pada dimensi metakognitif bukan berarti model PBL tidak efektif, melainkan menunjukkan bahwa kemampuan metakognitif memerlukan waktu yang lebih panjang serta pembiasaan refleksi yang konsisten agar dapat berkembang secara optimal.

#### **4.6.2 Model Problem Based Learning Berpengaruh Signifikan terhadap Dimensi Kognitif Kecerdasan Budaya Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian, model Problem Based Learning (PBL) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap dimensi kognitif kecerdasan budaya siswa. Hal ini menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan

pengetahuan dan pemahaman siswa terkait nilai, norma, dan keberagaman budaya.

Dimensi kognitif berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami informasi budaya serta mengenali perbedaan yang ada di lingkungan sosial. Dalam penerapan PBL, siswa dihadapkan pada masalah kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan nyata, sehingga mendorong mereka untuk mencari informasi, berdiskusi, dan memahami berbagai perspektif budaya.

Proses pembelajaran yang aktif dan berbasis masalah membuat siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga membangun pengetahuan secara mandiri. Diskusi kelompok dan kegiatan eksplorasi membantu siswa memperluas wawasan serta meningkatkan pemahaman terhadap keberagaman budaya.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan dimensi kognitif kecerdasan budaya siswa karena memberikan pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan bermakna.

#### **4.6.3 Model Problem Based Learning Tidak Signifikan terhadap Dimensi Motivasional Kecerdasan Budaya Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian, model Problem Based Learning (PBL) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap dimensi motivasional kecerdasan budaya siswa, meskipun secara umum sebagian siswa mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan PBL belum mampu meningkatkan motivasi siswa secara signifikan dalam konteks kecerdasan budaya.

Dimensi motivasional berkaitan dengan dorongan internal siswa untuk berinteraksi dan terlibat dalam lingkungan yang memiliki keberagaman budaya. Motivasi merupakan aspek yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti minat, pengalaman belajar, serta kondisi psikologis siswa.

Dalam penelitian ini, peningkatan motivasi belum terlihat signifikan karena waktu pelaksanaan penelitian yang relatif singkat. Selain itu, tidak semua siswa memiliki kesiapan yang sama dalam mengikuti pembelajaran berbasis masalah, sehingga respons terhadap PBL juga berbeda-beda.

Meskipun demikian, selama proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi dan kerja kelompok. Namun, peningkatan tersebut belum cukup merata sehingga tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik.

Dengan demikian, ketidaksignifikanan pada dimensi motivasional menunjukkan bahwa peningkatan motivasi memerlukan proses yang lebih panjang dan dukungan pembelajaran yang berkelanjutan.

#### **4.6.4 Model Problem Based Learning Berpengaruh Signifikan terhadap Dimensi Perilaku Kecerdasan Budaya Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian, model Problem Based Learning (PBL) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap dimensi perilaku kecerdasan budaya siswa. Hal ini menunjukkan bahwa PBL efektif dalam membentuk perilaku siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan yang beragam.

Dimensi perilaku berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan sikap dan tindakan ketika berinteraksi dengan individu dari latar

belakang budaya yang berbeda. Dalam pembelajaran PBL, siswa terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok, kerja sama, dan presentasi hasil.

Melalui interaksi tersebut, siswa belajar untuk menghargai pendapat orang lain, bekerja sama, serta menunjukkan sikap toleransi terhadap perbedaan. Pengalaman belajar yang bersifat langsung dan kontekstual ini memberikan dampak nyata terhadap perubahan perilaku siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan dimensi perilaku kecerdasan budaya karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan secara langsung nilai-nilai sosial dalam pembelajaran.

#### **4.6.5 Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kecerdasan Budaya Siswa**

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) memberikan pengaruh yang berbeda pada setiap dimensi kecerdasan budaya siswa. PBL terbukti efektif dalam meningkatkan dimensi kognitif dan perilaku, namun belum menunjukkan pengaruh yang signifikan pada dimensi metakognitif dan motivasional.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap dimensi kecerdasan budaya memiliki karakteristik yang berbeda. Dimensi kognitif dan perilaku lebih mudah berkembang melalui pengalaman belajar langsung dan interaksi sosial, sedangkan dimensi metakognitif dan motivasional memerlukan waktu yang lebih panjang serta pembiasaan yang berkelanjutan.

Dengan demikian, model Problem Based Learning (PBL) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kecerdasan budaya siswa, khususnya pada aspek kognitif dan perilaku.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kecerdasan budaya siswa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kecerdasan budaya siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan perbedaan pada setiap dimensi. Pada kelas eksperimen, sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi pada dimensi metakognitif, kognitif, motivasional, dan perilaku. Sementara itu, pada kelas kontrol, meskipun terdapat siswa yang berada pada kategori tinggi, jumlahnya cenderung lebih sedikit dibandingkan dengan kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL memberikan hasil yang lebih baik terhadap tingkat kecerdasan budaya siswa.
2. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh yang berbeda pada setiap

dimensi kecerdasan budaya. Pada dimensi kognitif dan perilaku, terdapat pengaruh yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan pada dimensi metakognitif dan motivasional, tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL berpengaruh terhadap kecerdasan budaya siswa, khususnya pada dimensi kognitif dan perilaku.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, disarankan untuk menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai alternatif dalam pembelajaran, karena terbukti dapat meningkatkan kecerdasan budaya siswa, terutama pada dimensi kognitif dan perilaku.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya dalam kegiatan diskusi dan pemecahan masalah, sehingga dapat meningkatkan pemahaman serta sikap dalam menghadapi keberagaman budaya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan waktu yang lebih panjang atau dengan variabel lain, sehingga dapat mengkaji lebih dalam pengaruh PBL terhadap dimensi metakognitif dan motivasional yang belum menunjukkan hasil signifikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-krenawi, A. (2025). *The Predictive Ability of Cultural Intelligence and Character Orientations for Psychological Adaptation in Expatriates*. 15(5), 151–162.
- Al-otaibi, N. (2025). *Cultural intelligence and its relationship to digital citizenship skills among university students*. 1–14.
- Alviyan, M., Ananto, P., & Fardani, M. A. (2025). *Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis Responsif Budaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kalimat Efektif Siswa Sekolah Dasar*. 6, 548–559.
- Astiasih, P., Kusuma, A., & Ganesha, U. P. (2024). *Pengaruh pendidikan multikultur transformatif terhadap interaksi sosial siswa di sekolah dasar*.
- Ayu, D., Ningsih, S., Hambali, H., Guru, P., Dasar, S., Fisiologi, P., & Muhammadiyah, U. (2023). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK*. 10, 695–706.
- Ayuningtyas, O. E., & Waluyaningrum, I. H. (2025). *Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Media Diorama Keberagaman Budaya Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas V SDN 03 Taman Madiun*. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(5).
- Bafa, T. A., Zhang, M., & Chen, C. (2025). *Integrating Cultural and Emotional Intelligence to Examine Newcomers ' Performance and Error Reduction : A Moderation – Mediation Analysis*.
- Budiana, I. M. (2024). *Cultural intelligence as a determinant of performance : Unveiling the role of job satisfaction and the impact of knowledge sharing*. 5, 183–195.
- Darmawati, Y., & Mustadi, A. (2023). *Jurnal Prima Edukasia , 11 ( 2 ) , 142-151 The Effect of Problem-Based Learning on the Critical Thinking Skills of Elementary School Students*. 11(2), 142–151.
- Elok, E., Sugiarti, R., & Gita, D. (2025). *The Influence of the Problem-based Learning ( PBL ) Model on the Creativity and Problem-Solving Skills of Elementary School Students*. 8(2), 413–422.
- Fitri, F., Wahyuningsih, R., & Pascasarjana, F. (n.d.). *Pendidikan Multikultural Dalam Mengantisipasi*. XX(Xx).

- Haikuo, L. (2025). *Exploring the impact of cultural intelligence on multicultural literacy in university students: a serial mediation model of cultural exposure and cross-cultural communication skills*. September, 1–15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1661899>
- Hakim, F. A., & Padang, U. N. (2025). *Pendidikan Multikultural Dalam Menumbuhkan Perilaku Prosocial Siswa Pada Masyarakat Heterogen*. 02(June), 581–585.
- Hartati, Y., Hidayat, T., & Fitriani, A. (2024). *Impact of Problem Based Learning-Blended Learning on Students ' Creativity and Learning Interest*. 10(1), 37–46. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i1.5366>
- Isma, T. W., Putra, R., Wicaksana, T. I., & Tasrif, E. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Problem Based Learning ( PBL )*. 6, 155–164.
- Khofsoh, D. (2025). *Efektivitas model PBL dalam meningkatkan hasil belajar konsep bilangan siswa kelas 1 SDN Pendem 01 Batu*. 0066, 93–100.
- Kusnandar, A., & Mirza, I. (2025). *Eksplorasi Implementasi Problem-Based Learning ( Pbl ) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. 1245–1258. <https://doi.org/10.30868/im.v8i02.8729>
- Listiawati, R., Redyanita, H., Ihsan, M., Akuntansi, P. S., Jakarta, P. N., Belajar, P., & Directed, S. (2024). *Analisis Hubungan Penerapan Problem Based Learning Dengan*. 9(2), 350–356.
- Lokal, K., & Ibtidaiyah, M. (2025). *Kearifan Lokal Dalam Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah : Analisis Literatur Tentang Model Dan*. 10(2), 618–632.
- Lutfiah, E., Arara, F. B., Arswida, F., & Saputra, R. A. (2023). *Problem Based Learning : Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Komunikasi Siswa*. 2(4), 1112–1118.
- Mahendra, E. R., Guru, P. P., & Malang, U. N. (2025). *Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning ( Pbl ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Transmisi Manual Siswa Kelas XI TKR 2 SMK*. 7, 12–23.
- Mammadov, A., & Wald, A. (2025). *The Role of Cultural Intelligence and Emotional Intelligence in the Internationalization of SMEs : Does Global Mindset*. *Management International Review*, 65(1), 115–144. <https://doi.org/10.1007/s11575-024-00561-5>
- Marselina, D., Wardani, K. W., Maria, D., Darti, S., & Info, A. (2025). *Pendidikan Pancasila melalui Model Problem Based Learning Berbasis*

*Culturally Responsive Teaching di Kelas II SD*. 5(2), 286–300.

- Matematika, P., & Mataram, U. (2025). *Penerapan problem based learning dan culturally responsive teaching untuk meningkatkan hasil belajar materi lingkaran*. 7, 611–623.
- Noer, S. H., & Wijaya, A. P. (2025). *The Effect of Problem Based Learning Model on Students ' Mathematical Creative Thinking Ability*. 54(1), 1–8.
- Pramudita, A., Kelly, G. O., Widodo, S. T., Wahyuni, N. I., & Sa, D. (2025). *Penerapan Model Problem Based Learning ( PBL ) Berbantu Media Pembelajaran Pohon Budaya dan Wordwall dalam Materi Keberagaman Budaya Pendidikan Pancasila Kelas 5 SDN NGIJO 01*. 9, 2137–2144.
- Putri, A. N., Dwiyono, Y., Pendidikan, S., Sekolah, G., Mulawarman, U., & Learning, P. B. (2025). *Materi Menghargai Keberagaman Di Lingkungan Sekitar Melalui Problem Based Learning Siswa Kelas V D di SDN 016 Sungai Kunjang*. 6(2), 274–282.
- Putri, H., Nadhirah, N. A., & Budiman, N. (2024). *Cultural Awareness : Memahami Sensitivitas Multikultural Dalam Praktik Konseling di Sekolah 1 Marsha Hariani Putri, 2 Nadia Aulia Nadhirah, 3 Nandang Budiman*. 10(1), 78–98.
- Putri, S. T., Jaelani, A. Q., & Asiah, N. (2025). *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning ( PBL ) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 39 Mataram*. 10, 912–916.
- Revinda, I. C., Sarwendah, F., & Nugraheni, A. (2025). *Pengaruh Model Problem Based Learning Berpendekatan Socioscientific Issues terhadap Penguasaan Konsep Sains dan Keterampilan Kolaborasi Siswa pada Pelajaran IPA SMP*. 14(3), 382–395. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v14i3.108001>
- Rohaniyah, J., Isminingsih, E., & Zainal, R. (2025). *Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning ( PBL ) Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Kelas X-3 SMAN 1 Padenmawu*. 4, 1–9.
- Sari, E. K. (2024). *The Effect of The Problem-Based Learning ( PBL ) Model on Student Self-Efficacy in Basic Chemical Laws*. 176–184.
- Sundari, S., & Rahmawati, F. A. (2022). *Original Research Does Problem-Based Learning Improve Students ' Self-Directed Learning Abilities ?* 11(4), 374–380. <https://doi.org/10.22146/jpki.70410>

- Tafonao, S. N., Silaban, Y. S., Purba, A. O., & Tumanggor, L. (2025). *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas : Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap*. 9(7), 183–192.
- Tu, J., Zhang, X., & Chiu, S. (2020). *Assessing the Impact of Cultural Intelligence on Sustainable Career Competitive Advantage for Students in College of Design*. 1–23. <https://doi.org/10.3390/su12010010>
- Wardani, I. S., & Fiorintina, E. (2023). *Building Critical Thinking Skills of 21st Century Students through Problem Based Learning Model*. 12(3), 461–470.

# LAMPIRAN

## Lampiran 3. Kuisisioner Kecerdasan Budaya

**KUISISIONER KECERDASAN BUDAYA****Identitas responden**

Nama

Usia

Jenis kelamin

Suku

**Petunjuk**

Bacalah setiap pernyataan dengan cermat. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dan pengalaman Anda. Tidak ada jawaban benar atau salah. Jawablah setiap pernyataan dengan jujur sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

<b>Singkatan</b>	<b>Keterangan</b>
SS	Sangat Setuju
S	Setuju
N	Netral
KS	Kurang Setuju
TS	Tidak Setuju

<b>No</b>	<b>Item</b>	<b>Skor</b>				
		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>N</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>
<b>Dimensi Metakognitif CQ</b>						
1	Saya menyadari bahwa teman-teman saya memiliki latar budaya					

	yang berbeda.					
2	Saya memikirkan cara berinteraksi yang baik sebelum berbicara dengan teman dari budaya berbeda.					
3	Saya mengevaluasi apakah cara saya berinteraksi sudah menghargai perbedaan budaya.					
4	Saya memperbaiki cara saya berbicara atau bersikap ketika dirasa kurang sesuai dengan perbedaan budaya.					
<b>Dimensi Kognitif CQ</b>						
5	Saya mengetahui beberapa kebiasaan atau tradisi budaya teman saya.					
6	Saya memahami bahwa tiap budaya memiliki aturan sopan santun yang berbeda.					
7	Saya mengetahui bahwa setiap budaya memiliki nilai-nilai tertentu.					
8	Saya mengetahui bahwa di sekolah saya terdapat berbagai macam budaya.					
<b>Dimensi Motivasi CQ</b>						
9	Saya senang berteman dengan teman yang memiliki latar budaya berbeda.					
10	Saya percaya diri berbicara					

	dengan teman dari budaya yang berbeda.					
11	Saya bersemangat ketika bekerja kelompok dengan teman yang berbeda budaya.					
12	Saya tertarik mempelajari budaya berbeda dari milik saya.					
<b>Dimensi Behavioral CQ</b>						
13	Saya berusaha berbicara dengan cara yang sopan kepada teman dari budaya berbeda.					
14	Saya menyesuaikan ekspresi wajah agar tidak menyinggung teman dari budaya yang berbeda.					
15	Saya menghindari gerakan tubuh yang bisa dianggap tidak sopan oleh budaya teman lain.					
16	Saya menunjukkan sikap menghargai saat berinteraksi dengan teman dari budaya berbeda.					

## Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

<b>I. INFORMASI UMUM</b>
<b>A. IDENTITAS MODUL</b>
<p><b>Penyusun Instansi</b></p> <p><b>Tahun Penyusunan Mata Pelajaran Fase / Kelas Topik/BAB 1</b></p> <p><b>Hari/Tanggal Alokasi Waktu</b></p> <p><b>: Dwi Nur Ashikin Saragih</b></p> <p><b>: SD Muhammdiyah 01 Medan</b></p> <p><b>: 2025</b></p> <p><b>: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)</b></p> <p><b>: B / 5</b></p> <p><b>: Topik A: Keberagaman Budaya Indonesia</b></p> <p><b>:</b></p> <p><b>: 1 x pertemuan (2 x 35 menit)</b></p>
<b>B. KOMPETENSI AWAL</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta Didik mengenal keberagaman suku, bahasa daerah, dan budaya Indonesia secara dasar dari kelas sebelumnya.</li> <li>2. Peserta Didik mampu mengamati dan membedakan beberapa unsur budaya, seperti pakaian adat, rumah adat, tarian daerah, dan upacara adat.</li> <li>3. Peserta Didik memiliki pengalaman berinteraksi dengan teman sebaya yang memiliki kebiasaan atau budaya berbeda di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar.</li> <li>4. Peserta Didik mampu bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat sederhana.</li> <li>5. Peserta Didik telah terbiasa menunjukkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan, meskipun masih perlu penguatan.</li> </ol>
<b>C. PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>

1. Kreatif
2. Bergotong royong.
3. Bernalar kritis.
4. Berkebinekaan global

#### **D. SARANA DAN PRASARANA**

1. Buku Siswa IPS Kelas V Kurikulum yang berlaku.
2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terkait analisis masalah budaya.
3. Kartu Masalah (Problem Cards) tentang keberagaman budaya Indonesia.
4. Media Gambar/Video Budaya (rumah adat, pakaian adat, tari tradisional, bahasa daerah).
5. Laptop/Proyektor untuk menampilkan gambar atau video pembelajaran.
6. Kertas Manila/Karton untuk pembuatan poster kelompok.
7. Spidol, pensil warna, gunting, lem, dan alat tulis siswa lainnya.
8. Instrumen Penilaian: rubrik penilaian sikap (CQ), pengetahuan, dan keterampilan.
9. Ruang kelas yang kondusif, pencahayaan cukup, ventilasi baik.
10. Meja dan kursi yang dapat dibentuk menjadi kelompok kecil untuk kegiatan PBL.
11. Papan tulis / whiteboard dan penghapus.
12. Akses listrik untuk proyektor atau laptop.
13. Papan pajangan untuk menempelkan poster hasil kerja kelompok.
14. Perpustakaan sekolah sebagai sumber informasi tambahan mengenai budaya Indonesia.

#### **E. TARGET PESERTA DIDIK**

75% Peserta Didik kelas V SD usia 10–11 tahun yang sudah mengenal dasar keberagaman budaya, mampu bekerja dalam kelompok, dan perlu penguatan sikap toleransi serta kecerdasan budaya.

#### **F. JUMLAH PESERTA DIDIK**

28 Peserta didik
<b>G. MODEL PEMBELAJARAN</b>
PBL (Problem Based Learning)
<b>KOMPONEN INTI</b>
<b>A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta Didik dapat mengidentifikasi keberagaman budaya Indonesia melalui media gambar dan LKPD.</li> <li>2. Peserta Didik mampu menganalisis masalah terkait perbedaan budaya menggunakan langkah Problem Based Learning.</li> <li>3. Peserta Didik dapat menyajikan hasil diskusi dalam bentuk presentasi atau poster budaya.</li> <li>4. Peserta Didik menunjukkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan sebagai indikator peningkatan kecerdasan budaya (CQ).</li> </ol>
<b>B. PEMAHAMAN BERMAKNA</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta Didik memahami bahwa setiap daerah memiliki budaya yang berbeda-beda dan perbedaan tersebut merupakan kekayaan bangsa yang harus dilestarikan.</li> <li>2. Peserta Didik menyadari pentingnya menghargai keberagaman budaya, termasuk tradisi, bahasa, pakaian adat, kebiasaan, dan nilai-nilai sosial yang dimiliki kelompok lain.</li> <li>3. Peserta Didik memahami bahwa sikap toleransi dan keterbukaan terhadap perbedaan budaya akan membantu menciptakan kehidupan yang harmonis di lingkungan sekolah maupun masyarakat.</li> </ol>
<b>C. PERTANYAAN PEMANTIK</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. “Mengapa setiap daerah di Indonesia memiliki budaya yang berbeda-beda?”</li> <li>2. “Apa yang terjadi jika kita tidak menghargai perbedaan budaya di sekitar kita?”</li> <li>3. “Pernahkah kalian melihat teman yang memiliki kebiasaan berbeda? Bagaimana perasaan kalian saat itu?”</li> </ol>

4. “Menurut kalian, mengapa kita perlu memahami budaya orang lain?”
5. “Bagaimana cara kalian bersikap jika melihat teman dari budaya lain diejek atau dibedakan?”

#### D. PERSIAPAN BELAJAR

Pada pembelajaran ini, peserta didik menyiapkan buku IPS, alat tulis, serta LKPD yang telah diberikan oleh guru. Siswa duduk bersama kelompoknya sesuai pembagian yang sudah ditentukan untuk memudahkan proses pembelajaran berbasis Problem Based Learning. Sebelum kegiatan dimulai, siswa diminta memperhatikan gambar atau video tentang keberagaman budaya yang ditayangkan guru sebagai pemantik diskusi. Siswa juga menyiapkan perlengkapan seperti kertas manila, spidol, atau alat gambar yang akan digunakan untuk membuat poster budaya. Selain itu, siswa mempersiapkan diri untuk belajar dengan sikap aktif, terbuka, dan siap berdiskusi mengenai perbedaan budaya yang ada di lingkungan sekitar.

#### E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pembelajaran	Sintaks	Deskripsi	Waktu
<b>1. Kegiatan Pendahuluan</b>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik.</li> <li>2. Dilanjutkan dengan do'a dipimpin salah seorang peserta didik</li> <li>3. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan</li> </ol>	10 menit jjjj

		<p>dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (<b>Apersepsi</b>)</p> <p>4. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (<b>Motivasi</b>)</p>	
<b>2. Kegiatan Inti</b>	<b>Tahap Berpikir (Thinking)</b>	<p>5. Peserta Didik mengamati media awal berupa gambar, video, atau kartu masalah yang diberikan guru terkait keberagaman budaya.</p> <p>6. Peserta Didik membaca dan memahami permasalahan yang muncul dalam media tersebut dengan bimbingan guru.</p> <p>7. Peserta Didik mulai mengaitkan masalah dengan pengetahuan awal yang mereka miliki tentang budaya Indonesia.</p> <p>8. Peserta Didik mengajukan pertanyaan kritis mengenai penyebab masalah, pihak yang terlibat, serta nilai budaya yang tampak dalam situasi tersebut.</p> <p>9. Peserta Didik mengidentifikasi unsur budaya yang berbeda dalam masalah, seperti pakaian adat, bahasa, kebiasaan, atau</p>	40 menit

		<p>tradisi.</p> <p>10. Peserta Didik mulai menganalisis dampak yang ditimbulkan dari adanya perbedaan budaya dalam kasus tersebut.</p> <p>11. Peserta Didik memfasilitasi diskusi awal agar siswa dapat menemukan inti permasalahan yang akan diselesaikan pada tahap Problem Based Learning berikutnya.</p>	
	<p><b>tahap berpasangan (Pairing)</b></p>	<p>12. Peserta Didik bersama-sama mendiskusikan tentang isi teks bacaan tersebut</p> <p>13. Peserta Didik dikelompokkan menjadi 2 kelompok dan dibagikan LKPD serta mendapatkan pengarahan dari guru tentang permasalahan yang harus diselesaikan berkaitan dengan Perbedaan Budaya</p> <p>14. Peserta Didik diarahkan bahwa hasil pengamatan dan analisis akan didiskusikan bersama kelompoknya dan dituangkan dalam LKPD. (Communication)</p> <p>15. Peserta Didik diarahkan</p>	

		<p>bahwa perwakilan kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi kelompok.</p> <p>16. Peserta didik berdiskusi membagi tugas untuk pengumpulan data penyelesaian permasalahan dan mengajukan pertanyaan atas bentuk tugas yang belum dipahami.</p> <p>(Communication, Menanya)</p> <p>17. Peserta didik dalam kelompoknya dibimbing untuk menggali data dan penyelidikan data serta sumber untuk penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan memahami dan menyimpulkan penggolongan perbedaan budaya. (Menggali Informasi)</p> <p>18. Peserta didik sesuai tugasnya melaksanakan pengumpulan dan penyelidikan data untuk bahan penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan memahami dan menyimpulkan perbedaan budaya yang akan didiskusikan bersama kelompoknya.</p> <p>(Communication, Creativity and Innovation, Collaboration,</p>	
--	--	--	--

	<p>Problem Based Learning)</p> <p>19. Peserta didik dipantau guru dalam kegiatan penyelidikan dan pengumpulan data dan guru juga melakukan penguatan serta bimbingan terhadap tugas pengumpulan dan penyelidikan data penyelesaian masalah yang berkaitan dengan perbedaan budaya. (Communication)</p> <p>20. Peserta didik melanjutkan menggali data penyelesaian masalah yang akan didiskusikan dan menyelesaikan tugas sesuai arahan dan penguatan dari guru tentang proses penyelesaian tugas yang berkaitan dengan perbedaan budaya. (Communication, Creativity and Innovation, Collaboration)</p> <p>21. Peserta didik berdiskusi menganalisis dan menyimpulkan penyelesaian permasalahan dan dituangkan dalam LKPD serta mempersiapkan hasil tugas yang tertuang dalam LKPD untuk dipresentasikan yang berkaitan dengan perbedaan</p>	
--	--	--

		budaya. (Communication, Creativity and Innovation, Collaboration)	
	<b>tahap berbagi (Sharing).</b>	<p><b>24.</b> Perwakilan setiap kelompok presentasi menyampaikan hasil tugasnya di depan kelas dan kelompok lain mengklarifikasi dan mengapresiasi. (Mengomunikasikan, Creativity and Innovation, Collaboration)</p> <p><b>25.</b> Sebagai fasilitator guru membimbing peserta didik yang kesulitan saat presentasi.</p> <p><b>26.</b> Setelah semua kelompok menyelesaikan presentasi serta saling memberi apresiasi, dan dilanjutkan dengan merangkum serta menyimpulkan.</p> <p><b>27.</b> Peserta didik diberikan penghargaan serta masukan dan penguatan terhadap hasil tugas semua kelompok.</p>	

<p><b>3. Kegiatan Penutup</b></p>		<p>30. Peserta didik bersama guru merefleksikan pembelajaran hari ini. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).</p> <p>31. Melakukan penilaian hasil belajar</p> <p>32. Peserta didik diberikan rencana tindak lanjut berupa informasi materi selanjutnya dan tugas di rumah.</p> <p>33. Peserta didik mendapatkan pesan moral yang bisa diambil dari pembelajaran ini, yaitu mengetahui perbedaan budaya sehingga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>34. Salah satu peserta didik diminta untuk memimpin do'a bersama kemudian guru menutup pembelajaran dan memberi salam (Religius)</p>	<p>10 menit</p>
-----------------------------------	--	--	---------------------

## F. REFLEKSI

### REFLEKSI PEMBELAJARAN

#### 1. Memetakan Kemampuan Awal Peserta Didik

a. Pada akhir Bab I ini, guru telah memetakan peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui asesmen formatif dalam

- berpartisipasi aktif dalam diskusi; dan
- membuat *mind mapping* dan mempresentasikannya.

Informasi ini menjadi pemetaan awal untuk merumuskan strategi pembelajaran pada bab berikutnya.

b. Isilah nilai peserta didik dari setiap kegiatan menentukan hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh tumbuhan, berpartisipasi aktif dalam diskusi, dan mempresentasikannya pada tabel berikut. Nilai diperoleh dari kumpulan asesmen formatif pada bab ini.

**Tabel Nilai Peserta Didik**

No	Nama	Nilai Peserta Didik		
		Menentukan hubungan bentuk dan fungsi	Berpartisipasi aktif dalam diskusi	Melakukan presentasi
1.	Abinaya Basupati			
2.				
3.				
4.				
5.	Dst.			

4: Sangat Baik      3: Baik      2: Cukup      1: Kurang

Merujuk pada tabel ini, guru merencanakan pendekatan pembelajaran pada bab berikutnya. Guru memetakan peserta didik untuk mendapatkan bimbingan secara

individual atau bimbingan dalam kelompok kecil melalui kegiatan pendampingan. Guru juga perlu merencanakan kegiatan pengayaan untuk peserta didik yang memiliki minat khusus atau kemampuan belajar di atas teman-temannya. Dengan demikian, asesmen akhir bab ini membantu guru untuk merencanakan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kompetensi peserta didik.

### G. ASESMEN / PENILAIAN

#### Asesmen Formatif

Asesmen ini merujuk pada Alur Konten Capaian Pembelajaran terkait kecerdasan budaya (cultural intelligence) yang dijabarkan dalam skema dan uraian pembelajaran. Kegiatan lain dilakukan sebagai latihan, namun tidak diujikan. Daftar Periksa pembuatan *mind mapping* bentuk dan fungsi bagian tubuh tumbuhan

Isi	Ada/Tidak Ada Sebutkan	Ada
Penjelasan contoh sikap atau perilaku yang menunjukkan kecerdasan budaya dalam kehidupan sehari-hari.		
Penjelasan contoh masalah budaya dalam skenario PBL dan solusi yang diusulkan siswa.		
Kejelasan konsep, seperti: – pentingnya memahami keragaman budaya – menghargai perbedaan – kemampuan beradaptasi		
Kreativitas anak, seperti penggunaan warna, simbol, atau ilustrasi untuk memperjelas hubungan antar konsep.		

## KEGIATAN REMEDIAL DAN PENGAYAAN

### 1. Remedial

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM IPAS=75) setelah melakukan tes tertulis pada akhir pembelajaran, maka akan diberikan pembelajaran tambahan (*Remedial Teaching*) terhadap IPK yang belum tuntas. Kemudian diberikan tes tertulis pada akhir pembelajaran. Soal yang digunakan untuk remedial dengan ketentuan:

- a. Soal berbeda dengan soal sebelumnya namun setara.
- b. Nilai akhir yang akan diambil adalah nilai hasil tes terakhir jika belum mencapai KKM. Namun jika melebihi maka nilai yang didapat sama dengan nilai KKM.
- c. Untuk kegiatannya masih sama dengan kegiatan belajar regular.

### 2. Pengayaan

Kegiatan pengayaan dilakukan dengan cara memberikan materi lain terkait bentuk dan fungsi bagian tubuh tumbuhan yang sudah disediakan oleh guru. Pembelajaran pengayaan dilakukan apabila nilai peserta didik lebih dari atau sama dengan KKM (KKM IPA=75)

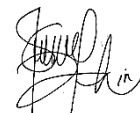
Medan, Maret 2026

Mahasiswa



Dwi Nur Ashikin Saragih

Wali Kelas



Rosneliwati, S.Pd  
Nktam:837.841



## Lampiran 3 Kuisiener

## KUISIONER KECERDASAN BUDAYA

## Identitas responden

Nama *Yasmin Adiba Tsanib*Usia *11 tahun*Jenis kelamin *perempuan*Suku *Jawa*

## Petunjuk

Bacalah setiap pernyataan dengan cermat. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dan pengalaman Anda. Tidak ada jawaban benar atau salah. Jawablah setiap pernyataan dengan jujur sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Singkatan	Keterangan
SS	Sangat Setuju
S	Setuju
N	Netral
KS	Kurang Setuju
TS	Tidak Setuju

No	Item	Skor				
		SS	S	N	KS	TS
<b>Dimensi Metakognitif CQ</b>						
1	Saya menyadari bahwa teman-teman saya memiliki latar budaya yang berbeda.			✓		
2	Saya memikirkan cara berinteraksi yang baik sebelum berbicara dengan teman dari budaya berbeda.		✓			
3	Saya mengevaluasi apakah cara saya berinteraksi sudah menghargai perbedaan budaya.		✓			
4	Saya memperbaiki cara saya berbicara atau bersikap ketika dirasa kurang sesuai dengan perbedaan budaya.			✓		

Dimensi Kognitif CQ					
5	Saya mengetahui beberapa kebiasaan atau tradisi budaya teman saya.		✓		
6	Saya memahami bahwa tiap budaya memiliki aturan sopan santun yang berbeda.	✓			
7	Saya mengetahui bahwa setiap budaya memiliki nilai-nilai tertentu.			✓	
8	Saya mengetahui bahwa di sekolah saya terdapat berbagai macam budaya.		✓		
Dimensi Motivasi CQ					
9	Saya senang berteman dengan teman yang memiliki latar budaya berbeda.		✓		
10	Saya percaya diri berbicara dengan teman dari budaya yang berbeda.			✓	
11	Saya bersemangat ketika bekerja kelompok dengan teman yang berbeda budaya.	✓			
12	Saya tertarik mempelajari budaya berbeda dari milik saya.			✓	
Dimensi Behavioral CQ					
13	Saya berusaha berbicara dengan cara yang sopan kepada teman dari budaya berbeda.			✓	
14	Saya menyesuaikan ekspresi wajah agar tidak menyinggung teman dari budaya yang berbeda.		✓		
15	Saya menghindari gerakan tubuh yang bisa dianggap tidak sopan oleh budaya teman lain.			✓	✓
16	Saya menunjukkan sikap menghargai saat berinteraksi dengan teman dari budaya berbeda.	✓			

### KUISIONER KECERDASAN BUDAYA

**Identitas responden**

Nama Syafah Nur Nur

Usia 11

Jenis kelamin Perempuan

Suku Medeling

Petunjuk

Bacalah setiap pernyataan dengan cermat. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dan pengalaman Anda. Tidak ada jawaban benar atau salah. Jawablah setiap pernyataan dengan jujur sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Singkatan	Keterangan
SS	Sangat Setuju
S	Setuju
N	Netral
KS	Kurang Setuju
TS	Tidak Setuju

No	Item	Skor				
		SS	S	N	KS	TS
<b>Dimensi Metakognitif CQ</b>						
1	Saya menyadari bahwa teman-teman saya memiliki latar budaya yang berbeda.	✓				
2	Saya memikirkan cara berinteraksi yang baik sebelum berbicara dengan teman dari budaya berbeda.		✓			
3	Saya mengevaluasi apakah cara saya berinteraksi sudah menghargai perbedaan budaya.		✓		✓	
4	Saya memperbaiki cara saya berbicara atau bersikap ketika dirasa kurang sesuai dengan perbedaan budaya.					

Dimensi Kognitif CQ						
5	Saya mengetahui beberapa kebiasaan atau tradisi budaya teman saya.		✓			
6	Saya memahami bahwa tiap budaya memiliki aturan sopan santun yang berbeda.	✓				
7	Saya mengetahui bahwa setiap budaya memiliki nilai-nilai tertentu.		✓			
8	Saya mengetahui bahwa di sekolah saya terdapat berbagai macam budaya.	✓				
Dimensi Motivasi CQ						
9	Saya senang berteman dengan teman yang memiliki latar budaya berbeda.		✓			
10	Saya percaya diri berbicara dengan teman dari budaya yang berbeda.		✓			
11	Saya bersemangat ketika bekerja kelompok dengan teman yang berbeda budaya.	✓				
12	Saya tertarik mempelajari budaya berbeda dari milik saya.		✓			
Dimensi Behavioral CQ						
13	Saya berusaha berbicara dengan cara yang sopan kepada teman dari budaya berbeda.	✓				
14	Saya menyesuaikan ekspresi wajah agar tidak menyinggung teman dari budaya yang berbeda.		✓			
15	Saya menghindari gerakan tubuh yang bisa dianggap tidak sopan oleh budaya teman lain.	✓				
16	Saya menunjukkan sikap menghargai saat berinteraksi dengan teman dari budaya berbeda.	✓				

## Lampiran 4 Data Uji Validasi Instrumen

SI S W A	DIMENSI 1				SI S W A	DIMENSI 2				SI S W A	DIMENSI 3				SI S W A	DIMENSI 4			
	P R E	P O S T	N- G A I N	K E T		P R E	P O S T	N- G A I N	K E T		P R E	P O S T	N- G A I N	K E T		P R E	P O S T	N- G A I N	K E T
1	1 5	2 0	1.0	Tin ggi	1	1 8	2 0	1.0	Tin ggi	1	1 7	2 0	1.0	Tin ggi	1	1 9	2 0	1.0	Tin ggi
2	1 4	1 8	0.7	Tin ggi	2	1 6	1 9	0.8	Tin ggi	2	1 5	1 8	0.6	Se da ng	2	1 5	1 8	0.6	Se da ng
3	1 6	2 0	1.0	Tin ggi	3	1 6	2 0	1.0	Tin ggi	3	1 4	2 0	1.0	Tin ggi	3	1 7	2 0	1.0	Tin ggi
4	1 7	1 9	0.7	Se da ng	4	1 8	2 0	1.0	Se da ng	4	1 6	1 9	0.8	Tin ggi	4	1 9	2 0	1.0	Se da ng
5	1 9	2 0	1.0	Se da ng	5	1 8	2 0	1.0	Se da ng	5	1 8	2 0	1.0	Tin ggi	5	1 9	2 0	1.0	Se da ng
6	1 9	2 0	1.0	Tin ggi	6	1 6	2 0	1.0	Tin ggi	6	1 7	2 0	1.0	Tin ggi	6	1 7	2 0	1.0	Tin ggi
7	1 9	2 0	1.0	Tin ggi	7	1 7	2 0	1.0	Tin ggi	7	1 6	2 0	1.0	Tin ggi	7	1 6	2 0	1.0	Tin ggi
8	1 1	1 8	0.8	Se da ng	8	1 6	1 9	0.8	Se da ng	8	1 3	1 7	0.6	Se da ng	8	1 8	2 0	1.0	Se da ng
9	1 6	2 0	1.0	Se da ng	9	1 8	2 0	1.0	Se da ng	9	1 8	2 0	1.0	Se da ng	9	1 7	2 0	1.0	Se da ng
10	1 7	1 9	0.7	Tin ggi	10	1 5	2 0	1.0	Tin ggi	10	1 4	1 8	0.7	Tin ggi	10	1 5	2 0	1.0	Tin ggi
11	1 6	2 0	1.0	Tin ggi	11	1 8	1 9	0.5	Se da ng	11	1 5	1 9	0.8	Tin ggi	11	1 8	2 0	1.0	Tin ggi
12	1 8	1 9	0.5	Se da ng	12	1 6	1 9	0.8	Tin ggi	12	1 7	1 9	0.7	Tin ggi	12	1 9	1 9	0.0	Re nd ah
13	1 6	2 0	1.0	Tin ggi	13	1 6	1 9	0.8	Tin ggi	13	1 8	1 8	0.0	Re nd ah	13	1 7	2 0	1.0	Tin ggi
14	1 9	1 9	0.0	Tin ggi	14	1 7	2 0	1.0	Tin ggi	14	1 5	2 0	1.0	Tin ggi	14	1 7	2 0	1.0	Tin ggi
15	1 5	1 9	0.8	Tin ggi	15	1 8	2 0	1.0	Se da ng	15	1 9	2 0	1.0	Se da ng	15	1 9	2 0	1.0	Se da ng
16	1 7	1 9	0.7	Tin ggi	16	1 8	2 0	1.0	Tin ggi	16	1 8	2 0	1.0	Tin ggi	16	1 8	1 9	0.5	Se da ng
17	1 7	2 0	1.0	Tin ggi	17	1 8	1 9	0.5	Se da ng	17	1 8	2 0	1.0	Tin ggi	17	1 8	2 0	1.0	Tin ggi
18	1 7	1 9	0.7	Tin ggi	18	1 8	2 0	1.0	Tin ggi	18	1 6	1 7	0.3	Re nd ah	18	1 6	2 0	1.0	Tin ggi
19	1 4	1 6	0.3	Tin ggi	19	1 8	1 9	0.5	Se da	19	1 8	1 9	0.5	Se da	19	1 8	2 0	1.0	Tin ggi

20	1 1	2 0	1.0	Tin ggi	20	1 6	1 9	0.8	ng Tin ggi	20	1 7	2 0	1.0	ng Tin ggi	20	1 7	2 0	1.0	Tin ggi
21	1 7	1 9	0.7	Tin ggi	21	1 8	1 9	0.5	Se da ng	21	1 3	2 0	1.0	Tin ggi	21	1 5	1 8	0.6	Se da ng
22	1 8	2 0	1.0	Tin ggi	22	1 8	2 0	1.0	Re nd ah	22	1 7	2 0	1.0	Re nd ah	22	1 8	2 0	1.0	Tin ggi
23	1 7	2 0	1.0	Tin ggi	23	1 8	2 0	1.0	Tin ggi	23	1 6	2 0	1.0	Tin ggi	23	1 6	2 0	1.0	Tin ggi
24	1 5	2 0	1.0	Tin ggi	24	1 7	2 0	1.0	Tin ggi	24	1 6	2 0	1.0	Tin ggi	24	1 3	2 0	1.0	Tin ggi
25	1 8	1 9	0.5	Se da ng	25	1 7	1 9	0.7	Tin ggi	25	1 8	2 0	1.0	Tin ggi	25	1 8	2 0	1.0	Tin ggi
26	1 9	2 0	1.0	Tin ggi	26	1 7	2 0	1.0	Tin ggi	26	1 8	2 0	1.0	Tin ggi	26	1 6	2 0	1.0	Tin ggi
27	1 5	1 7	0.4	re nd ah	27	1 8	2 0	1.0	Tin ggi	27	1 5	2 0	1.0	Tin ggi	27	1 5	2 0	1.0	Tin ggi

C C C	DIMENSI 1				DIMENSI 2				DIMENSI 3				DIMENSI 4			
	P R E	P O S T	N- GAI N	KET	P R E	P O S T	N- GAI N	KET	P R E	P O S T	N- GAI N	KE T	P R E	P O S T	N- GAI N	KET
1	1 4	17	0.5	Sed ang	1 8	20	1.0	Sed ang	1 8	18	0.0	ren da h	1 4	17	0.5	Sed ang
2	1 6	19	0.8	Tin ggi	1 9	19	0.0	Re nda h	1 9	20	1.0	Tin ggi	1 7	18	0.3	ren dah
3	1 6	19	0.8	Tin ggi	1 6	20	1.0	Tin ggi	1 6	17	0.3	ren da h	1 8	20	1.0	Tin ggi
4	1 5	18	0.6	Sed ang	1 5	17	0.4	Sed ang	1 5	17	0.4	Se da ng	1 6	17	0.3	ren dah
5	1 5	18	0.6	Sed ang	1 7	18	0.3	Sed ang	1 8	20	1.0	Se da ng	1 5	17	0.4	Sed ang
6	1 6	19	0.8	Tin ggi	1 7	19	0.7	Tin ggi	1 7	17	0.0	ren da h	1 4	19	0.8	Tin ggi
7	1 3	19	0.9	Tin ggi	1 7	19	0.7	Tin ggi	1 7	19	0.7	Tin ggi	8	15	0.6	sed ang
8	1 5	18	0.6	Sed ang	1 8	20	1.0	Sed ang	1 8	20	1.0	Se da ng	1 5	18	0.6	Sed ang
9	1	18	0.6	Sed	1	19	0.8	Sed	1	20	1.0	Se	1	18	0.7	tin

	5			ang	6			ang	6			da	3			ggi
10	17	20	1.0	Tinggi	17	19	0.7	Tinggi	17	20	1.0	Tinggi	15	20	1.0	Tinggi
11	14	19	0.8	Tinggi	14	20	1.0	Tinggi	14	17	0.5	sedang	18	20	1.0	Tinggi
12	15	19	0.8	Tinggi	14	15	0.2	rendah	16	20	1.0	Tinggi	16	20	1.0	Tinggi
13	17	19	0.7	Tinggi	16	18	0.5	sedang	16	19	0.8	Tinggi	14	18	0.7	Tinggi
14	18	20	1.0	Tinggi	18	19	0.5	sedang	18	20	1.0	Tinggi	19	19	0.0	rendah
15	14	17	0.5	Sedang	18	19	0.5	sedang	18	20	1.0	tinggi	17	20	1.0	Sedang
16	18	20	1.0	Tinggi	18	20	1.0	Tinggi	18	20	1.0	Tinggi	18	20	1.0	Tinggi
17	18	20	1.0	Tinggi	18	19	0.5	sedang	18	20	1.0	Tinggi	16	19	0.8	Tinggi
18	16	19	0.8	Tinggi	15	20	1.0	Tinggi	15	19	0.8	Tinggi	17	20	1.0	Tinggi
19	18	20	1.0	Tinggi	16	18	0.5	sedang	16	20	1.0	Tinggi	11	20	1.0	Tinggi
20	15	19	0.8	Tinggi	14	20	1.0	Tinggi	14	20	1.0	Tinggi	15	19	0.8	Tinggi
21	14	19	0.8	Tinggi	16	20	1.0	Tinggi	16	17	0.3	rendah	16	19	0.8	tinggi
22	19	19	0.0	Rendah	14	20	1.0	tinggi	14	18	0.7	tinggi	17	20	1.0	Rendah
23	19	20	1.0	Tinggi	18	20	1.0	Tinggi	18	20	1.0	Tinggi	18	20	1.0	rendah

Tests of Normality							
	KELA	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
META	EX	.296	27	.000	.775	27	.000
	CTRL	.226	23	.004	.836	23	.002
KOGNITIF	EX	.376	27	.000	.675	27	.000

	CTRL	.262	23	.000	.847	23	.002
MOTIVASI	EX	.384	27	.000	.653	27	.000
	CTRL	.325	23	.000	.735	23	.000
BEHAVIOUR	EX	.496	27	.000	.434	27	.000
	CTRL	.239	23	.001	.830	23	.001
a. Lilliefors Significance Correction							

### Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
META	Based on Mean	.899	1	48	.348
	Based on Median	.525	1	48	.472
	Based on Median and with adjusted df	.525	1	41.877	.473
	Based on trimmed mean	1.069	1	48	.306
KOGNITIF	Based on Mean	8.856	1	48	.005
	Based on Median	8.062	1	48	.007
	Based on Median and with adjusted df	8.062	1	46.731	.007
	Based on trimmed mean	9.218	1	48	.004
MOTIVASI	Based on Mean	2.619	1	48	.112
	Based on Median	1.158	1	48	.287
	Based on Median and with adjusted df	1.158	1	44.655	.288
	Based on trimmed mean	2.345	1	48	.132
BEHAVIOUR	Based on Mean	3.216	1	48	.079
	Based on Median	5.211	1	48	.027

Based on Median and with adjusted df	5.211	1	46.052	.027
Based on trimmed mean	4.116	1	48	.048

Uji hipotesis

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	MOTIV ASI	META	KOGNIT IF	BEHAVIO UR
Mann-Whitney U	270.500	265.500	216.000	190.000
Wilcoxon W	546.500	541.500	492.000	466.000
Z	-.893	-.911	-2.013	-2.781
Asymp. Sig. (2-tailed)	.372	.362	.044	.005

a. Grouping Variable: KELAS

## Lampiran 5 Rekapitulasi Nilai Prettest dan Postest

kuisisioner kecerdasan  
budaya Kelas VI A

no	nama	dimensi 1			dimensi 2			dimensi 3			Dimensi 4			Total				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		13	14	15	16
1	dzaki	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	79
2	hafidz	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	2	5	4	4	4	66
3	kinanti	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	56
4	lovia	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	66
5	raisa	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	63
6	rana	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	76
7	naura	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	74
8	nasywa	5	4	5	5	3	4	4	5	4	4	4	4	3	5	4	4	68
9	almira	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	67
10	ajba	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	75
11	fazri	5	3	4	4	3	5	5	5	3	4	3	3	4	4	3	4	62
12	ainun	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	76
13	nada	5	4	5	3	3	3	2	5	5	4	5	4	5	4	5	5	67
14	marsha	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	74
15	noval	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	3	4	73
16	arkhan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	78
17	fikri	5	5	3	4	5	4	5	5	4	4	3	4	5	5	4	5	77



47	redyra	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	<b>65</b>
48	kasih	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	<b>66</b>
49	arkan	4	4	4	3	3	3	3	3	5	3	3	3	5	4	3	4	<b>57</b>

Lampiran 6 Dokumentasi

**DOKUMENTASI**



## Lampiran 7 K1



FORM K 1

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238**  
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Yth : Ketua dan Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 FKIP UMSU

**Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Dwi Nur Ashikin Saragih  
 N P M : 2202090044  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Kredik Kumulatif : 120

IPK = 3.87

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Dekan Fakultas
	Peningkatan Kecerdasan Budaya Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) di Kelas V SD Muhammadiyah 01 Medan	
	Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 01	
	Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Quizizz sebagai Media Evaluasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi IPS Kelas V SD Muhammadiyah 01	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 14 Oktober 2025

Hormat Pemohon,

Dwi Nur Ashikin Saragih

Dibuat Rangkap 3 :  
 - Untuk Dekan/Fakultas  
 - Untuk Ketua Prodi  
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 8 K2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP UMSU

*Assalamu'alaikum Wr, Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Dwi Nur Ashikin Saragih  
NPM : 2202090044  
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi/Artikel sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

**Peningkatan Kecerdasan Budaya Menggunakan Model *Problem Based Learning* di kelas 5 SD Muhammadiyah 01 Medan**

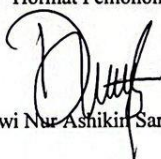
Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak:

Dosen pembimbing: Baihaqi Siddik Lubis, S.Pd.I., M.Pd.

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 21 Oktober 2025  
Hormat Pemohon,

  
Dwi Nur Ashikin Saragih

Keterangan

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan / Fakultas  
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi  
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

## Lampiran 9 K3



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
 Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : **302/II.3-AU//UMSU-02/ F/2026**  
 Lamp : ---  
 Hal : **Pengesahan Proyek Proposal  
 Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim  
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

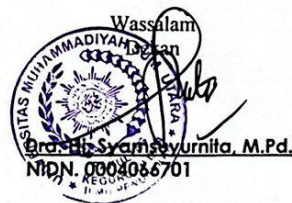
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Dwi Nur Ashikin Saragih**  
 N P M : 2202090044  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul : **Peningkatan Kecerdasan Budaya Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SD Muhammadiyah 01 Medan**  
 Pembimbing : **Baihaqi Siddik Lubis, S.Pd.I,M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **29 Januari 2027**


Medan, 10 Sya'ban 1447 H  
 29 Januari 2026 M



Dibuat rangkap 4 (lima) :  
 1. Fakultas (Dekan)  
 2. Ketua Program Studi  
 3. Dosen Pembimbing  
 4. Mahasiswa Yang Bersangkutan  
**WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**




## Lampiran 10 Berita Acara Seminar Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

---



**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Sabtu, 14 Februari 2026 telah diseminarkan proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.


Nama Lengkap : Dwi Nur Ashikin Saragih  
 NPM : 2202090044  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul : Peningkatan Kecerdasan Budaya Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V Sd Muhammdiyah 01 Medan


dengan masukan dan saran serta hasil berbagi berikut :

**Hasil Seminar ProposaPSkripsi**


[ ] Disetujui  
 [ ] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan  
 [ ] Ditolak

Dosen Pembahas, Dosen Pembimbing

  
 Amin Basri, S.Pd.I., M.Pd.

  
 Baihaqi Siddik Lubis, S.Pd.I., M.Pd.

Panitia Pelaksana  
 Ketua Program Studi

  
 Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## Lampiran 11 Lembar Pengesahan Seminar Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL**

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Dwi Nur Ashikin Saragih  
 NPM : 2202090044  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul : Peningkatan Kecerdasan Budaya Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V Sd Muhammdiyah 01 Medan  
 Pada hari Sabtu, 14 Februari 2026 sudah layak menjadi proposal skripsi.


Medan, Maret 2026

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas,

Dosen Pembimbing

  
 Amin Basri, S.Pd.I., M.Pd.

  
 Baihaqi Siddik Lubis, S.Pd.I., M.Pd.

Diketahui oleh  
 Ketua Program Studi

  
 Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

**UMSU**  
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

## Lampiran 12 Surat Keterangan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN**

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Dwi Nur Ashikin Saragih  
NPM : 2202090044  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul : Peningkatan Kecerdasan Budaya Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V Sd Muhammadiyah 01 Medan  
benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Sabtu, 14 Februari 2026.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2026

Ketua,

  
Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya



## Lampiran 14 Balasan Riset



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MEDAN KOTA  
SD MUHAMMADIYAH - 01**

Jl. Demak No. 3 Telp. (061) 7321024 Medan 20214  
SUMATERA UTARA

website : [www.sdmuh1medan.sch.id](http://www.sdmuh1medan.sch.id) email : [sdmuhimedan@yahoo.com](mailto:sdmuhimedan@yahoo.com)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 50/IV.4.AU/A/2026 Medan, 22 Syawwal 1447 H  
Lamp. : - 10 April 2026 M  
Hal. : Pemberitahuan

Kepada Yth,  
Bapak Dekan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di-

Medan

***Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan / aktifitas sehari – hari.

Menindak lanjuti surat Bapak Dekan Keguruan dan Ilmu Pendidikan nomor : 705/II.3-AU/UMSU-02/F/2026 tanggal 31 Maret 2026 perihal permohonan izin riset kepada Mahasiswa sebagaimana tersebut di bawah ini :

Nama : Dwi Nur Arshikin Saragih  
NPM : 2202090044  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : “ **Peningkatan Kecerdasan Budaya Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SD Muhammadiyah 01 Medan**”.

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan riset di SD Muhammadiyah 01 Medan tanggal 6 April 2026 dengan baik dan benar.

Demikian hal ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

***Nashrun Minallah Wafathun Qoriib***

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***



Sarmin Tambunan, S.Ag,MM.

NKTAM : 909.074

## Lampiran 15 Turnitin

1776251579324\_SKRIPSI DWI NUR ASHIKIN SARAGIH  
TURNITIN.pdf

---

ORIGINALITY REPORT

---

**19%**  
SIMILARITY INDEX

---

PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet	272 words — 3%
2	<a href="https://ejournal.unesa.ac.id">ejournal.unesa.ac.id</a> Internet	120 words — 1%
3	<a href="https://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet	66 words — 1%
4	<a href="https://repository.uinjambi.ac.id">repository.uinjambi.ac.id</a> Internet	64 words — 1%
5	<a href="https://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet	55 words — 1%
6	<a href="https://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet	53 words — < 1%
7	<a href="https://pkn.umsu.ac.id">pkn.umsu.ac.id</a> Internet	44 words — < 1%
8	<a href="https://jptam.org">jptam.org</a> Internet	42 words — < 1%
9	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet	42 words — < 1%

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Data Pribadi**

Nama : DWI NUR ASHIKIN SARAGIH  
NPM : 2202090044  
Tempat /Tgl Lahir : Medan, 16 November 2004  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Jl. Marelana Raya Tanah 600 Gg. Pribadi Lk. XI  
Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara  
Telepon/ WA : 0878-4871-4986

**Nama Orang Tua**

Ayah : Hendrik Syaputra Saragih  
Ibu : Kiki Agusrini  
Alamat : Jl. Marelana Raya Tanah 600 Gg. Pribadi Lk. XI

**Pendidikan Formal**

SD : SDN 067248 Medan  
SMP : SMP Laksamana Martadinata  
SMA : SMA Laksamana Martadinata  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, April 2026

**DWI NUR ASHIKIN SARAGIH**